

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PAI DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN
KARAKTER TOLERANSI SISWA KELAS X SMK ACI (AKU CINTA
INDONESIA) TEJOAGUNG, KEC. METRO TIMUR, KOTA METRO**

Oleh:

SEPTI BUDIATI NINGSIH

NPM: 1901011148



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PAI DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN
KARAKTER TOLERANSI SISWA KELAS X SMK ACI (AKU CINTA
INDONESIA) TEJOAGUNG, KEC. METRO TIMUR, KOTA METRO**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**SEPTI BUDIATI NINGSIH
NPM: 1901011148**

**Pembimbing Skripsi : Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 19610210 198803 1 004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN FAKULTAS**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Septi Budiati Ningsih
NPM : 1901011148
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : STRATEGI GURU PAI DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TOLERANSI SISWA KELAS X SMK ACI (AKU CINTA INDONESIA) TEJOAGUNG, KEC. METRO TIMUR, KOTA METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 16 Maret 2023
Pembimbing


Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI GURU PAI DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN
KARAKTER TOLERANSI SISWA KELAS X SMK ACI (AKU
CINTA INDONESIA) TEJOAGUNG, KEC. METRO TIMUR,
KOTA METRO

Nama : Septi Budiati Ningsih

NPM : 1901011148

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 16 Maret 2023
Pembimbing



Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1615/In.28.1/D/PP.00.9/04/2023

Skripsi dengan judul: STRATEGI GURU PAI DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TOLERANSI SISWA KELAS X SMK ACI (AKU CINTA INDONESIA) TEJOAGUNG, KEC. METRO TIMUR, KOTA METRO, disusun oleh: Septi Budiati Ningsih, NPM. 1901011148, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/27 Maret 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M.Pd

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : M. Badaruddin, M.Pd.I

Sekretaris : Satria Nugraha Adi Wijaya, M.Pd.

Handwritten signatures of the examination committee members are placed over a vertical purple stamp that reads 'KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO'. The signatures are written in black ink on a white background.

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Official circular stamp of the Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, IAIN Metro, Lampung. The stamp contains the text 'KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA', 'FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN', and 'IAIN METRO LAMPUNG'. A handwritten signature in black ink is placed over the stamp, with the name 'Dr. Zuhairi, M.Pd.' printed below it. The NIP number '196206121989031006' is printed at the bottom.

ABSTRAK

STRATEGI GURU PAI DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TOLERANSI SISWA KELAS X SMK ACI (AKU CINTA INDONESIA) TEJOAGUNG, KEC. METRO TIMUR, KOTA METRO

Oleh:
SEPTI BUDIATI NINGSIH
NPM: 1901011148

Satuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kemampuan untuk melahirkan siswa yang *educated* (terdidik) dan *civilized* (beradab). Siswa tidak hanya memiliki kompetensi intelektual yang tinggi, akan tetapi ia pun harus memiliki kompetensi keagamaan dan sosial.

Guru PAI berperan sebagai tokoh dalam membimbing serta memberi keteladanan dan harus menyiapkan strategi yang pas sehingga nantinya dapat membangun siswa yang bermoral dan menciptakan pertemuan kelas yang memiliki nilai-nilai saling menghargai dalam lingkungan kelas. Guru PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan, mengarahkan, serta memberikan motivasi tentang toleransi dalam diri siswa. Apabila dalam diri siswa memiliki rasa maupun tertanam nilai toleransi antar umat beragama maka mereka tidak akan menyimpang kepada sikap anarkis serta dalam lingkungan sekolahan nantinya akan tercipta rasa kerukunan antar warga sekolah dan antar umat beragama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru PAI dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa Kelas X SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber datanya yaitu Guru PAI dan Siswa sebagai sumber data primer serta data dari dokumentasi dan wawancara dengan Kepala sekolah maupun Wali Kelas sebagai sumber data sekunder.

Adapun dalam penerapan pendidikan karakter toleransi guru dapat menerapkan strategi seperti: *Moral Knowing*, pengetahuan tentang moral, *Moral Feeling*, perasaan tentang moral, *Moral Action*, perbuatan/tindakan moral. Tak hanya itu strategi keteladanan atau contoh dapat juga dilakukan oleh pendidik dalam sekolahan yang kemudian dapat dijadikan sebagai bentuk contoh bagi setiap siswa.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat bahwa: strategi guru PAI sudah cukup baik dalam penerapan pendidikan karakter toleransi siswa guru PAI selalu memberikan pemahaman, pengetahuan, keteladanan, serta perbuatan maupun tindakan kepada siswa agar menumbuhkan jiwa toleransi yang baik antar sesama umat manusia. Kemudian hasil dari strategi tersebut yaitu dapat dilihat dari tumbuhnya rasa kasih sayang, saling menghomati dan menghargai, serta menjunjung tinggi perbedaan.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Toleransi.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Septi Budiati Ningsih
NPM :1901011148
Program Studi :Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli dari hasil karya saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka.

Metro, 09 Maret 2023

Yang menyatakan,



SEPTI BUDIATI NINGSIH
NPM. 1901011148

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣)

(الحجرات/49:13)

Wahai manusia sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha teliti. (Al-Hujurat/49:13)¹

¹ Q.S Al-Hujurat: 13

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melangkah melalui kehidupan ini, atas keberhasilan studiku ini, kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta (Tarmudi) dan Ibunda tersayang (Sumiati) yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan demi keberhasilan putrinya dalam melaksanakan studi untuk mewujudkan cita-cita dan masa depan.
2. Kakakku tersayang Nova Suci Lestari yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkahku.
3. M. Sofyan Aziz yang selalu memberikan semangat dan senantiasa membantu dalam mencapai keberhasilan.
4. Kakakku Komang Nitasari yang selalu mendukung dan memberi semangat.
5. Pengurus HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) PAI 2020-2023 yang selalu memberikan motivasi dan pembelajaran kepada penulis.
6. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur akan kehadiran Allah SWT telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag PIA Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Dr. Zuhairi, M. Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Muhammad Ali, M. Pd. I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Drs. M. Ardi, M. Pd Dosen pembimbing skripsi, yang telah berkenan memberikan bimbingan yang sangat berharga, memberikan arahan maupun motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Staf Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, tak lupa juga kepada pihak SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) yang telah mengizinkan melakukan penelitian ini. Tidak kalah penting juga rasa sayang dan terima kasih kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa mencurahkan doa, dukungan, motivasi, dan semangat guna menyelesaikan proses pendidikan.

Saran maupun nasehat demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan dengan kelapangan dada akan diterima. Dan akhirnya semoga rancangan hasil penelitian sekiranya dapat bermanfaat.

Metro, 09 Maret 2023

Penulis



SEPTI BUDIATI NINGSIH
NPM.1901011148

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Strategi Guru PAI	9
1. Pengertian Strategi Guru PAI	9
2. Jenis-Jenis Strategi.....	12
3. Strategi Pengintegrasian Pendidikan Karakter.....	15

B.	Pendidikan Karakter Toleransi.....	17
1.	Pengertian Pendidikan Karakter Toleransi.....	17
2.	Ruang Lingkup Toleransi.....	20
3.	Aspek-aspek Toleransi.....	23
C.	Strategi Guru PAI Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa.....	28
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	31
A.	Jenis dan Sifat Penelitian	31
B.	Sumber Data.....	32
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E.	Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A.	Hasil Penelitian.....	41
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	41
a.	Sejarah Berdirinya SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)	41
b.	Keadaan Guru dan Pegawai SMK ACI (Aku Cinta Indonesia).....	44
c.	Keadaan siswa SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)	45
d.	Keadaan Sarana dan Prasarana SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)	46
e.	Struktur Organisasi SMK ACI (Aku Cinta Indonesia).....	48
2.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
B.	Pembahasan	62
BAB V	PENUTUP.....	65
A.	Kesimpulan	65
B.	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN-LAMPIRAN		69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Guru SMK ACI (Aku Cinta Indonesia).....	44
2. Keadaan Pegawai SMK ACI (Aku Cinta Indonesia).....	45
3. Keadaan Siswa SMK ACI (Aku Cinta Indonesia).....	45
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK ACI (Aku Cinta Indonesia).....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi SMK Aku Cinta Indonesia Metro.....	48
2. Denah Lokasi SMK Aku Cinta Indonesia.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Bimbingan Skripsi.....	69
2. Surat Izin Prasurey.....	70
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Survey.....	71
4. Surat Tugas.....	72
5. Surat Izin Research.....	72
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Research.....	74
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi.....	75
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	76
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	77
10. Outline.....	87
11. APD.....	90
12. Hasil Wawancara.....	93
13. Dokumentasi Penelitian.....	101
14. Denah Lokasi.....	106
15. Struktur Organisasi.....	107
16. Hasil Turnitin.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pendidikan merupakan suatu bentuk upaya dalam pengembangan dari kualitas pribadi diri manusia dan membangun karakter bangsa yang didasari dengan nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial-budaya dan ipteks yang mengarah pada pembentukan pribadi manusia yang memiliki moral baik, akhlak yang mulia, serta berbudi luhur. Landasan formal yang berkaitan dengan dunia pendidikan terdapat pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwasannya :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Satuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kemampuan untuk melahirkan siswa yang *educated* (terdidik) dan *civilized* (beradab). Siswa tidak hanya memiliki kompetensi intelektual yang tinggi, akan tetapi ia pun harus memiliki kompetensi keagamaan dan sosial. Sehingga diharapkan dapat melahirkan siswa yang memiliki sikap toleransi, demokratis, mencintai tanah air, disiplin, bertanggung jawab, dan lainnya. Ketika siswa dapat menerapkan hal tersebut maka mereka dapat menjalani kehidupan yang bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara.

¹ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 41.

“Secara institusional, pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu harus mempertinggi mutu penyelenggaraan dan memiliki hasil pendidikan disekolah”.² Melalui pendidikan karakter ini memiliki akhir yang dapat melahirkan serta membentuk budaya sekolah yang memiliki ciri khas, karakter/watak, dan citra sekolah dimata lingkungan masyarakat luas.

Adapun dalam penerapan pendidikan karakter seorang guru dapat dilakukan dengan cara menjadi teladan dalam penerapan nilai karakter sesuai perkembangan siswa dan dapat memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan keadaan atau pun lingkungan siswa, sehingga siswa dapat mudah memahami serta menerapkan nilai-nilai karakter seperti *knowing* (mengetahui), *feeling* (merasakan), dan *loving* (menyenangi), ketika mereka dapat merasakan ketiga hal tersebut maka mereka dapat termotivasi yang nantinya dapat melahirkan suatu komitmen dalam menerapkan seluruh nilai karakter yang nantinya akan konsisten dan berkelanjutan.

Dalam hal ini guru PAI berperan sebagai tokoh dalam membimbing serta memberi keteladanan dan harus menyiapkan strategi yang pas sehingga nantinya dapat membangun siswa yang bermoral dan menciptakan pertemuan kelas yang memiliki nilai-nilai saling menghargai dalam lingkungan kelas. Kemudian Pendidikan Agama Islam juga sangat penting dalam pembelajaran karena keberadaanya merupakan suatu bentuk upaya atau proses pembentukan maupun pengembangan dalam sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran islam.

²Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Prenadamedia Groub, 2018), 14.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu, 14 Januari 2023 dengan kepala sekolah sekaligus guru PAI SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro, beliau menyampaikan bahwasannya sekolah sebagai pendidikan dan lembaga pembinaan khususnya spiritual anak yang berdasarkan pada agama masing-masing. Guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan suatu ilmu akan tetapi juga menanamkan akhlak dan budi pekerti mulai dari ucapan, tingkah laku, sampai dengan pergaulan. Kemudian selama ini guru selalu memberikan contoh untuk saling membantu, apabila ada teman yang sakit selalu memberikan arahan untuk membesuk, kemudian ketika ada yang terkena musibah dewan guru bersama siswa memberikan sumbangan suka rela yang dikoordinir oleh OSIS mengedarkan sumbangan. Tak hanya itu dalam masalah beribadah pun guru juga tidak membeda-bedakan, apabila ada kebaktian sehingga siswa tidak bisa hadir dalam persekolahan maka guru memberi izin, kemudian pada saat suara adzan dzuhur umat muslim kemudian melaksanakan shalat dan umat non muslim pun menghargai satu sama lain terhadap umat muslim lainnya. Walaupun guru sudah memberikan arahan atau pun bimbingan masih ada siswa yang mungkin kurang memahami sehingga siswa tersebut masih kurang peduli dengan temannya serta masih mementingkan diri sendiri.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI pada hari Sabtu, 14 Januari 2023, beliau menyatakan bahwa dalam penerapan karakter toleransi guru menerapkan tiga strategi yaitu *Moral Knowing*, dalam hal ini guru

³ Wawancara dengan bapak Agus Holidin, M. Pd (Kepala Sekolah SMK ACI), Pada hari Sabtu 14 Januari 2023.

memberikan pengetahuan kepada siswa akan karakter toleransi. *Moral Loving*, dalam hal ini guru memberikan suatu bentuk arahan atau menceritakan kisah-kisah sehingga dapat menyentuh hati siswa, dan selanjutnya yaitu *Moral Action*, dalam hal ini guru memberikan sikap keteladanan yang selanjutnya dapat dicontoh oleh siswa.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada hari Sabtu, 14 Januari 2023, siswa menyatakan karakter toleransi disekolahan tersebut memiliki sikap kerukunan antar warga sekolah dan antar umat beragama, dapat dilihat dari mereka saling berkomunikasi antar satu sama lain dengan tidak membeda-bedakan, tidak adanya *bullying* disekolahan tersebut, kemudian ketika berteman tidak membuat golongan-golongan, dan tidak menggunakan bahasa daerah masing-masing dalam berkomunikasi.⁵

Ketiga Strategi tersebut sudah dilaksanakan oleh Guru PAI dan berjalan dengan baik. Hasil dari strategi tersebut dapat dilihat dari sikap toleransi serta saling mengingatkan pun sangat tercermin disekolahan tersebut, yang mana mereka selalu saling menyapa, mengucapkan salam ketika bertemu, serta tidak membuat golongan-golongan yang berdasarkan ras, suku, dan budaya. Tak hanya itu sikap menghargai pun juga sangat tinggi, walaupun mayoritas suku disekolahan tersebut jawa, kemudian suku lampung dan suku sunda menjadi suku minoritas mereka tidak membeda-bedakan. Sikap toleransi sangat terlihat ketika di dalam kelas, seperti

⁴ Wawancara dengan ibu Wulan Roseandini, S. Pd (Guru PAI), Pada hari Sabtu 14 Januari 2023.

⁵ Wawancara dengan Siswa Kelas X (Rani Fitria Sari), Pada hari Sabtu 14 Januari 2023.

berinterkasi maupun bergaul dengan teman antar agama yang berbeda, mereka tidak membeda-bedakan. Tak hanya itu pada saat Sholat dzuhur ketika yang beragama muslim mereka melaksanakan sholat dzuhur kemudian yang beragama non muslim mereka membaca al-kitab didalam kelas. Meskipun jumlah siswa yang beragama non muslim hanya satu yaitu siswa yang beragama Kristen, tetapi siswa yang beragama muslim tidak mengucilkan ataupun mengasingkan siswa tersebut. Mereka tetap saling *support* satu sama lain.

Dengan latar belakang masalah yang sudah diuraikan penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa Kelas X SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, adapun pertanyaan penelitian yaitu : Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa Kelas X SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun Tujuan dan Manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan strategi guru PAI dalam penerapan pendidikan karakter toleransi siswa

kelas X SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperluas pengetahuan, diantaranya manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengalaman dan wawasan tentang penerapan pendidikan karakter toleransi yang dilakukan oleh guru, serta menjadi pengajaran untuk melatih diri dalam pengembangan pemikiran tentang pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan dunia guru.
- b. Manfaat bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi maupun koreksi terhadap pemikiran keilmuan dan kontribusi terhadap SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) serta untuk menambah kepustakaan maupun tolak ukur dalam bidang pendidikan.
- c. Manfaat bagi pengembangan kurikulum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding ataupun acuan dasar bagi peneliti lain, sehingga penelitian ini dapat berkelanjutan dan tidak berhenti sampai di sini.

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian relevan, hal ini secara sistematis memuat uraian yang berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu tentang permasalahan yang akan dikaji.

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penulis teliti, diantaranya yaitu :

1. Skripsi Rizki Rahmalia tahun 2018 dengan judul skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”.⁶ Dalam penelitian tersebut membahas tentang strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa. Kemudian penelitian tersebut menggunakan strategi pembelajaran langsung, sebab strategi pembelajaran langsung dinilai akan lebih efektif dari strategi lain, strategi langsung terdapat berbagai metode seperti, metode ceramah, pertanyaan, dan kontak langsung dengan siswa. Aspek persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian sama-sama membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam. Letak perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut mengarah pada strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa, sedangkan penelitian ini mengarah

⁶ Rizki Rahmalia, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018* (Metro: IAIN Metro, 2018).

pada strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam penerapan pendidikan karakter toleransi siswa.

2. Skripsi Adi Wijaya Tahun 2018 dengan judul skripsi “Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Islam Terpadu Bina Insani Metro Utara”.⁷ Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan dalam kegiatan kemah dan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) serta ekstrakurikuler. Dalam hal tersebut peserta didik diajarkan bersikap mandiri, kerja keras, jujur, semangat, toleransi, bertanggung jawab, peduli lingkungan, gemar membaca, peduli sosial, disiplin, menghargai, bersahabat, akhlakul karimah, dan religius. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penerapan pendidikan karakter. Kemudian letak perbedaanya yaitu dalam penelitian tersebut tidak hanya satu karakter saja yang diambil akan tetapi hampir menyeluruh, sedangkan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada penerapan pendidikan karakter toleransi.

⁷ Adi Wijaya, *Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Islam Terpadu Bina Insani Metro Utara* (Metro: IAIN Metro, 2018).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru PAI

1. Pengertian Strategi Guru PAI

Sebelum membahas secara dalam terkait dengan pengertian strategi guru PAI, maka akan dibahas secara satu persatu dari istilah tersebut, yang pertama akan dibahas yaitu terkait tentang pengertian strategi. “Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran”.¹ Semulanya strategi itu sendiri digunakan dalam lingkungan militer, yang kemudian istilah tersebut digunakan oleh berbagai bidang yang memiliki suatu esensi yang relatif sama termasuk juga diadopsi oleh konteks pembelajaran yang kemudian dikenal dengan strategi pembelajaran.

“Dalam bahasa latin strategi berasal dari kata *strategia* yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas”.² Dalam konteks pembelajaran strategi berkaitan dengan pendekatan dalam usaha untuk penyampaian materi pada ruang lingkup pembelajaran.

“Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Hardy, Langley, dan Rose

¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

² Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 3.

dalam sudjana mengemukakan strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan”.³

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dipahami pengertian strategi merupakan suatu bentuk rencana ataupun usaha yang disusun guna mencapai tujuan.

Dalam UU Guru dan Dosen (Pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁴

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Para orang tua tatkala menyerahkan anaknya kesekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.⁵

Dari penjelasan diatas dapat dipahami pengertian guru adalah seseorang yang telah rela mengabdikan dirinya untuk dapat memberi arahan, membimbing, mengajar dengan sepenuh hati untuk dapat menciptakan insan yang memiliki rasa tanggung jawab, wawasan, serta pengetahuan.

PAI (Pendidikan Agama Islam) usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

⁴ Mohamad Surya, Abdul Hasim, dan Rus Bambang Suwarno, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru Yang Baik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 66.

⁵ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 127.

mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁶

Pendidikan Agama Islam menurut Ditbinpaisun (Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Negeri) ialah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agam islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.⁷

PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan pengembangan dari ajaran-ajaran pokok yang berdasar dalam agama islam, mata pelajaran PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam. Tak hanya itu dari segi muatan pendidikan, PAI merupakan suatu mata pelajaran yang pokok dan kemudian menjadi satu komponen dengan mata pelajaran lain dan tidak dapat dipisahkan yang bertujuan dalam pengembangan moral serta kepribadian pada peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian strategi guru PAI ialah suatu usaha ataupun bentuk rencana pendidik guna memberikan bimbingan, arahan, serta pengajaran terhadap peserta didik guna meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, maupun pengamalan ajaran agama islam sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki. Guru itu sendiri tidak hanya

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 19.

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 88.

sebatas mentransfer ilmu pengetahuan dikelas saja, akan tetapi meliputi tentang internalisasi ilmu pengetahuan serta perilaku dari siswa.

2. Jenis-Jenis Strategi

“Kemendiknas menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*Knowing*), pelaksanaan (*Acting*), dan Kebiasaan (*Habit*)”.⁸ Dalam hal tersebut karakter juga berkenaan dengan emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukannya ketiga komponen yang baik (*components of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau pengetahuan yang berkaitan dengan emosi atau moral (*moral feeling*), perbuatan tentang bermoral (*moral action*).

Adapun dalam penerapan pendidikan karakter toleransi guru dapat menerapkan strategi berikut:

a. *Moral Knowing*

Moral Knowing merupakan langkah pertama dalam strategi pendidikan karakter di tingkat pusat. Dalam tahapan ini memiliki beberapa tujuan yaitu mengorientasikan pada penguasaan serta pengetahuan akan nilai-nilai. Dalam hal ini siswa harus dapat mampu membedakan antara nilai-nilai akhlak baik maupun buruk, nilai yang perlu dilakukan maupun yang tidak boleh dilakukan, serta dapat memahami secara logis dan rasional yaitu bukan secara dogmatis maupun doktriner, serta dalam hal ini juga siswa harus dapat memahami sosok Nabi Muhammad Saw. sebagai figur ataupun contoh teladan dalam kehidupan kesehariannya.⁹

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 193.

⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 112.

Dimensi-dimensi yang terdapat pada *Moral Knowing* yang nantinya akan mengisi ranah kognitif siswa terkait kesadaran moral (*Moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).¹⁰

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwasannya *Moral knowing* yaitu tahapan yang paling awal serta yang paling penting dalam pemberian pengetahuan maupun pemahaman akan nilai-nilai. Kemudian pada tahapan ini guru memberikan pengetahuan kepada siswa dan kemudian siswa harus dapat mengetahui serta memahami berbagai macam nilai-nilai kebaikan serta keburukan yang ada. Sehingga mereka mampu mengetahui mana hal yang baik yang seharusnya mereka lakukan serta hal yang buruk yang seharusnya mereka tinggalkan.

b. *Moral Loving/Moral Feeling*

Moral Loving ataupun *Moral Feeling* merupakan suatu bentuk penguatan dalam aspek emosi dalam diri siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkenaan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh setiap individu siswa. Dalam hal ini sikap yang perlu tertanam pada diri siswa yaitu kesadaran terhadap jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*empathy*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*).¹¹

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 193.

¹¹ *Ibid.*, 194.

Pada tahapan ini dalam diri siswa harus menumbuhkan rasa cinta maupun butuh terhadap nilai-nilai moral. Yang menjadi sasaran pada tahapan ini yaitu pada sisi dimensi emosional siswa, hati, jiwa, bukan lagi pada akal, rasio dan logika. Guru menyentuh emosi siswa sehingga mereka akan tumbuh rasa kesadaran, keinginan, serta kebutuhan. Untuk mencapai tahapan ini guru bisa menerapkan metode kisah-kisah yang menyentuh hati, *modelling*, atau kontemplasi. Melalui tahapan ini diharapkan siswa dapat mampu menilai dirinya sendiri serta semakin mengetahui akan kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas, *moral loving* merupakan tahapan lanjutan yaitu suatu bentuk dari penguatan kepada diri siswa agar mereka mampu menjadi manusia yang berkarakter. Dalam tahapan ini merupakan langkah dalam menumbuhkan rasa empati sehingga akan tumbuh rasa kesadaran dalam jiwa mereka. Sasaran dari tahapan ini yaitu dimensi emosional dari siswa yaitu dari dalam hati dan jiwa, bukan lagi akal, rasio, maupun logika.

c. *Moral Doing/Moral Action*

Strategi ini merupakan perbuatan ataupun tindakan moral yang merupakan hasil dari kedua komponen karakter lainnya. Pada strategi ini untuk memberikan pemahaman apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*). Maka hal tersebut harus ditinjau dari ketiga aspek lain dalam karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).¹³

Moral doing merupakan suatu bentuk keberhasilan dari pendidikan karakter kepada siswa. Disini siswa diharapkan dapat mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang baik dalam berkehidupan keseharian. Dalam hal ini siswa akan berperilaku ramah, sopan ketika berbicara, hormat dengan

¹² Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 112-113.

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.*, 194.

guru dan orang tua, jujur disetiapan ucapan maupun tindakan serta perbuatan, dan sebagainya. Maka dalam hal tersebut guru harus selalu menjadi contoh teladan terhadap siswa.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwasannya *moral doing* merupakan tahapan yang paling akhir, pada tahapan ini guru memberikan suatu bentuk tindakan yang kemudian siswa melihat sehingga selanjutnya siswa dapat meniru, dimana pada akhirnya siswa termotivasi dan tumbuh sikap kebiasaan sehingga mereka dapat melakukan segala bentuk kebaikan dengan sepenuh hati tanpa paksaan serta tidak melakukan suatu bentuk keburukan dalam kondisi dimana pun.

Strategi pelaksanaan dalam pendidikan karakter pada satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari proses pembelajaran. Strategi tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran aktif melalui penilaian berbasis kelas disertai dengan program remidiasi dan pengayaan.

3. Strategi Pengintegrasian Pendidikan Karakter

Strategi Pengintegrasian dalam pembelajaran pendidikan karakter merupakan suatu pemuatan nilai karakter dalam mata pelajaran yang diajarkan dalam sekolah maupun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus dapat mempersiapkan

¹⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 113.

pendidikan karakter yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Berikut strategi pengintegrasian yang dapat diterapkan pada lingkungan sekolah:

- a. Keteladanan/Contoh, maksud dari strategi keteladanan atau contoh adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam sekolahan yang kemudian dapat dijadikan sebagai model bagi siswa. Dalam hal ini, seorang guru berperan secara langsung sebagai contoh bagi setiap siswa. Segala sikap maupun tingkah laku guru sebaiknya selalu menunjukkan tingkah laku yang baik, seperti bertutur kata yang baik, mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain, membuang sampah pada tempatnya, menghargai pendapat setiap orang dengan tidak memandang ras, suku, maupun agama.
- b. Kegiatan spontan, merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan dan langsung pada saat itu juga. Strategi ini dilakukan biasanya ketika guru mendapati adanya sikap maupun perilaku siswa yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan cara berteriak, menghina/mengejek antar teman, tidak menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya. Apabila guru mengetahui perilaku maupun sikap yang demikian, maka hendaknya guru secara spontan memberikan pemahaman atau pengertian bagaimana sikap yang atau perilaku yang baik. Misalnya, memberikan pemahaman jika meminta sesuatu dilakukan dengan sopan dan tidak berteriak-teriak, jangan membedakan pertemanan dari ras, budaya, dan agama, jangan saling menghina antar teman karena kita saudara senegara dan sebangsa, dan lain sebagainya.
Kegiatan spontanitas tidak hanya berkaitan dengan perilaku siswa yang semata-mata negatif saja, akan tetapi pada sikap atau perilaku yang positif guru juga bisa memberi tanggapan yang baik. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penguatan bahwasannya sikap atau perilaku tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan sehingga nantinya dapat dijadikan teladan bagi teman-teman yang lain.
- c. Teguran, dalam strategi teguran guru perlu menegur ketika siswa melakukan suatu perilaku yang buruk kemudian guru juga perlu mengingatkan agar siswa mengamalkan nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

- d. Pengondisian lingkungan, Strategi ini merupakan suatu bentuk penyediaan sarana fisik disekolahan. Seperti, penyediaan tempat sampah, penyediaan tempat ibadah bagi muslim ataupun non muslim, penyediaan slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh siswa sehingga siswa dapat mudah membacanya dan memahaminya.
- e. Kegiatan rutin, strategi ini merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus serta konsisten setiap saat. Contoh dalam kegiatan ini adalah berdoa sesuai dengan agama mereka masing-masing ketika sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas, serta belajar secara rutin dan rajin.¹⁵

Dalam kegiatan pengintegrasian untuk menumbuhkan sikap toleransi dapat dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar seperti Tanya jawab maupun diskusi kelompok. Sehingga dalam hal tersebut sikap/perilaku siswa dapat dilihat dari bagaimana mereka merespon antar sesama teman dengan berbagai keberagaman. Kemudian pada penanaman taat kepada ajaran agama dapat diintegrasikan melalui kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan.

B. Pendidikan Karakter Toleransi

1. Pengertian Pendidikan Karakter Toleransi

Dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan ialah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹⁵ Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 272-274.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Pengertian Pendidikan menurut Al-Qur'an terdapat tiga kategori yang menjadi kegiatan utama. Yang pertama adalah kegiatan yang memiliki sifat terhadap pengajaran dalam proses transformasi ilmu kepada orang yang belum dewasa. Melalui proses kegiatan ini maka diharapkan dapat menghasilkan insan yang memiliki pengetahuan dan pandangan luas, sehingga dapat mereka jadikan sebagai dasar pertimbangan ketika merumuskan berbagai kebijakan yang akan diambil. Kedua, pendidikan adalah proses merangsang, menggali, mengarahkan, membina, serta membentuk sikap mental pada diri kepribadian yang memiliki dasar terhadap nilai-nilai yang luhur serta mulia. Ketiga, pendidikan bersifat penelitian yang memiliki tumpu terhadap siswa bukan guru, yang mana seorang guru mendorong dan mengarahkan siswa agar dapat menggali berbagai kompetensi yang dimilikinya.¹⁷

Selanjutnya pengertian karakter, “kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau pun tingkah laku.”¹⁸

¹⁶ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Budaya dan Agama)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 41.

¹⁷ Ervan Nurtawab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Mengungkap Hakikat Pendidikan Berdasarkan Ayat-ayat Al-Qur'an.*, 26-27.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2012), 12.

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* kata karakter diartikan sebagai “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak”.¹⁹ Dengan demikian setiap orang yang berkarakter maka orang tersebut orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, serta berwatak.

Menurut Thomas Lickona Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian seseorang dengan melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat terlihat dari tindakan nyata langsung seseorang tersebut, seperti tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.²⁰

Definisi dari kata toleransi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwasannya kata Toleransi berarti sifat atau sikap toleran. Kata toleran sendiri berarti “bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.”²¹

“Secara hakikat toleransi adalah manifestasi hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai di antara keragaman yang ada”.²² Toleransi merupakan suatu bentuk kerukunan antar umat beragama serta hal tersebut menjadi dasar dan titik tolak yang berbeda-beda, saling memikul guna mencapai satu tujuan tertentu. Dalam hal ini toleransi dapat disimpulkan yaitu suatu bentuk sikap atau perilaku terpuji yang berkenaan dengan cara menyikapi perbedaan yang ada

¹⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2019), 20.

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 23.

²¹ Purwanto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), 196.

²² Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Toleransi Kontestasi, Akomodasi, Harmoni* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 22.

dengan saling menghormati antar umat beragama tanpa meninggalkan batasan-batasan yang sebelumnya telah ditetapkan oleh agama.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter toleransi adalah suatu bentuk upaya, pembinaan, maupun pengarahan terhadap penanaman nilai karakter toleransi agar terciptanya kepribadian yang berperilaku memahami, menghargai, dan menghormati adanya perbedaan dalam umat beragama, serta memiliki batasan-batasan sesuai dengan aturan agama yang mereka anut.

Dalam pendidikan karakter toleransi diharapkan dapat menciptakan individu yang mampu menghargai perbedaan dalam kualitas yang ada pada diri orang lain, membuka diri terhadap keyakinan orang lain, serta dapat menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, budaya, agama, kepercayaan, kemampuan, maupun penampilan. Dengan sikap toleransi maka setiap individu akan memperlakukan orang lain secara baik dan penuh dengan pengertian, menentang adanya permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang lain berdasarkan suku, budaya, agama yang mereka miliki.

2. Ruang Lingkup Toleransi

Abdullah mendeskripsikan berbagai unsur/ruang lingkup toleransi yang harus ditekankan dalam mengekspresikannya terhadap orang lain, diantaranya yaitu, memberikan kebebasan atau kemerdekaan, mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, dan saling mengerti.²³

²³ Zaki, *Menyemai Toleransi Merawat NKRI* (Mataram: Sanabil, 2018), 115.

Sikap toleransi merupakan suatu penerapan dari salah satu nilai pendidikan karakter, dalam hal tersebut akan membuat individu mampu menghargai suatu letak perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan maupun keyakinan baru, serta dapat menghargai disetiap perbedaan antara suku, *gender*, penampilan, budaya, agama, kepercayaan, kemampuan, ataupun orientasi seksual. Dengan sikap toleransi yang baik maka individu akan mudah memperlakukan orang lain dengan secara baik dan penuh dengan pengertian, menentang permusuhan, kefanatikan, serta menghargai orang lain dengan berdasarkan karakternya. Berikut Ruang lingkup toleransi, diantaranya yaitu:

a. Memberikan Kebebasan Dan Kemerdekaan

Setiap individu merupakan manusia yang diberikan kebebasan dalam berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri, dan tak hanya itu setiap individu juga memiliki hak dalam memilih agama yang mereka yakini maupun menjadi kepercayaan mereka.²⁴

Memberikan kebebasan dan kemerdekaan dalam hal ini berkaitan dengan kebebasan dalam berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga didalam memilih suatu agama maupun kepercayaan.²⁵

Berdasarkan kedua uraian tersebut maka kebebasan itu sendiri hadir sejak individu lahir sampai nanti meninggal serta kebebasan maupun kemerdekaan yang individu miliki tidak dapat direbut, diambil, serta digantikan oleh orang lain

²⁴ Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam* (Pekanbaru: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020), 28.

²⁵ Zaki, *Menyemai Toleransi Merawat NKRI.*, 115.

dengan cara apapun. Hal tersebut dikarenakan kebebasan itu datang dari Tuhan yang selanjutnya harus dijaga dan dilindungi. Disetiap Negara selalu melindungi kebebasan-kebebasan setiap individu dalam Undang-undang maupun dalam peraturan yang ada.

b. Mengakui Hak Setiap Orang

Mengakui hak setiap orang adalah suatu sikap mental yang mengakui hak dari setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku serta nasibnya masing-masing. Kemudian sikap atau perilaku tersebut sebaiknya dijalankan dengan tidak melanggar hak orang lain, karena jika hal demikian terjadi dalam kehidupan didalam masyarakat akan kacau.²⁶

Maksud dari pernyataan diatas yaitu dalam hal ini setiap individu hak asasi wajib diakui, dihormati, maupun dijunjung tinggi. Jika dalam kehidupan tidak terdapat hak setiap orang maka nantinya akan timbul bentuk penindasan dalam masyarakat.

c. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Menghormati keyakinan orang lain merupakan suatu bentuk landasan keyakinan berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang maupun golongan lain.²⁷

Dalam konteks ini, diberlakukan bagi toleransi antar agama. Namun apabila dikaitkan dalam toleransi sosial. Maka menjadi menghormati keyakinan orang lain dalam memilih suatu kelompok.²⁸

²⁶ Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama.*, 29.

²⁷ Zaki, *Menyemai Toleransi Merawat NKRI.*, 115.

²⁸ Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama.*, 29.

Jadi dapat dipahami bahwasanya dalam hal ini berkenaan toleransi antar agama. Setiap siswa wajib menghormati keyakinan antar satu sama lain. Kemudian jika dikaitkan dalam toleransi sosial, maka setiap individu harus saling menghormati keyakinan orang lain dalam memilih suatu kelompok. Misalnya, dalam pengambilan keputusan pada saat memilih organisasi agama. Sebagai individu yang memiliki sikap toleran maka ia harus menghormati keputusan orang lain yang berbeda dengan kelompok organisasi yang diikutinya.

d. Saling Mengerti

“Tidak akan terjadi, saling menghormati antar sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti”.²⁹

Maksud dari konteks ini yaitu tidak akan terjadi sikap saling menghormati antara sesama manusia bila didalam diri mereka tidak ada saling mengerti. Akibat dari tidak adanya saling mengerti yaitu setiap individu akan ada rasa saling anti, saling membenci, serta saling berebut.

3. Aspek-Aspek Toleransi

Aspek-aspek toleransi merupakan suatu bentuk dari sikap maupun tindakan yang merupakan dasar terwujudnya toleransi, yang terkhusus pada toleransi antar umat beragama ataupun antar sesama umat manusia

²⁹ Zaki, *Menyemai Toleransi Merawat NKRI.*, 116.

dalam berbudaya dan berbangsa. Untuk membentuk siswa yang memiliki rasa toleransi, beberapa aspek yang perlu dijadikan acuan bagi guru dalam membentuk sikap toleransi siswa yaitu memerhatikan ranah afektif, keteladanan guru, pembiasaan terhadap perbedaan, dan melatih heterogenitas kelompok.³⁰

Berikut aspek-aspek yang dapat dijadikan acuan oleh guru, yaitu:

a. Memerhatikan Ranah Afektif

Dalam hal ini guru harus tepat dalam pengintegrasian antara indikator kognitif maupun afektif. Ketika dalam proses pembelajaran membutuhkan kegiatan diskusi kelompok ataupun debat maka guru harus dapat memasukkan indikator afektif yang mana nantinya dapat menjadi tolak ukur sikap toleransi dari siswa dalam menghargai maupun menerima pendapat orang lain.³¹

Untuk memperbaiki realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran, berkaitan dengan hal tersebut maka pendidikan agama islam di sekolah-sekolah swasta maupun umum diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi pada proses pembelajaran di sekolah, yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan kehidupan masyarakat.³²

Dari penjelasan diatas memerhatikan ranah afektif berkenaan dengan perubahan orientasi pada sistem pembelajaran dengan berpusat pada perhatian pada ranah afektif. Selama ini pendidikan hanya menekankan pada

³⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) , 132.

³¹ *Ibid.*

³² Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama.*, 48.

aspek kognitif saja, tentunya hal tersebut tidak dapat dijadikan titik tumpuan dalam pembentukan kepribadian siswa yang mencerminkan sikap toleransi terhadap sesama. Hal ini menjadi suatu bentuk yang penting karena melalui pembiasaan dalam menghargai maupun menghormati perbedaan antar pendapat tersebut, maka sikap toleransi lambat laun akan terbentuk sedikit demi sedikit.

b. Keteladanan Guru

Guru dalam pemberian penguatan positif harus dapat menata sedemikian rupa tutur kata dan tingkah laku guna pembentukan kepribadian siswa. Apabila guru dengan baik dalam penerapan toleransi, maka siswa juga akan belajar serta mencontoh perilaku tersebut.³³

Adapun inti dari karakter adalah selalu berlaku baik, meninggalkan perbuatan buruk, mengajak berbuat baik dan mencegah berbuat buruk, serta membantu orang lain dalam melakukan perbuatan baik tersebut. bimbingan kepada anak untuk mengarahkan potensi diri yang dimilikinya kearah yang baik, sehingga kebiasaan-kebiasaan tersebut melekat pada dirinya yang harus dilaksanakan terus menerus semenjak anak masih kecil oleh guru maupun orang tua.³⁴

Dalam hal ini guru menjadi contoh ataupun teladan dalam berperilaku dikelas. Guru sebagai pendidik menjadi sosok panutan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi para siswa. Seorang guru dalam bertingkah laku maupun bertutur kata harus sangat berhati-

³³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, 134.

³⁴ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 85.

hati, karena ketika tutur kata maupun tingkah laku guru yang tidak tepat maka akan berakibat buruk bagi tumbuh kembang siswa. Kemudian setiap siswa terkadang akan meniru setiap perilaku seorang guru tanpa memperhitungkan benar salahnya.

c. Pembiasaan Terhadap Perbedaan

Aspek pemberian kebiasaan terhadap siswa agar menghargai perbedaan. Sikap toleransi sebenarnya tidak muncul dengan begitu saja, tetapi hal ini melalui proses pembentukan yang panjang. Oleh karena itu, seorang guru harus menempatkan posisi kepada siswa dengan menghadirkan banyak perbedaan-perbedaan. Hal ini secara tidak langsung akan memberikan suatu bentuk pemahaman terkait pola pikir kepada siswa bahwasannya perbedaan bukanlah suatu permasalahan, melainkan suatu bentuk keindahan antar sesama umat manusia.³⁵

Toleransi sama sekali tidak bermakna bahwa seseorang harus melepaskan keyakinan agamanya demi bisa bergaul dan berinteraksi dengan umat agama lain yang berbeda. Toleransi berarti mengizinkan perbedaan itu tetap ada dan tidak memaksa yang berbeda menjadi sama.³⁶

Dari penjelasan diatas ketika kondisi tersebut terlaksana maka guru pada saat itu dapat melatih siswa agar dapat menghargai setiap perbedaan yang ada. Sebagaimana contohnya dalam hal sederhana seperti, dalam proses pembelajaran guru memberikan suatu bentuk permasalahan yang kemudian dapat mereka pecahkan secara bersama

³⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat.*, 134.

³⁶ Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Toleransi Kontestasi, Akomodasi, Harmoni.*, 20.

ataupun secara berkelompok. Kemudian guru memberikan kesempatan untuk setiap kelompok satu sama lain agar dapat menyampaikan hasil mereka yang kemudian mereka akan saling bertukar pendapat. Dengan adanya perbedaan maka mereka akan terlatih untuk saling menghargai dan menghormati sesama temannya.

Cara lain juga dapat dilakukan yaitu dengan cara pemberian soal bentuk uraian dan tidak melulu soal pilihan ganda yang mana jawabannya sudah pasti satu opsi benar dan sisanya salah, dengan hal ini maka siswa akan lebih efektif dalam proses pengukuran pemahaman serta kenalaran siswa, sehingga mereka dapat berkreasi dalam isi jawaban mereka.

d. Melatih Heterogenitas dalam Kelompok

Pada aspek ini merupakan suatu bentuk membuat kelompok-kelompok belajar heterogen. “Homans mengatakan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang berkomunikasi langsung tanpa perantara”.³⁷

Dengan cara berkelompok siswa diharapkan dapat bekerja sama serta saling bertukar pikiran dalam mempelajari suatu materi. Kebiasaan berkelompok akan berdampak negatif apabila seorang guru memberikan

³⁷ Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama.*, 52.

peluang kepada siswa untuk dapat memilih anggota kelompok secara individu, maka dalam hal tersebut siswa akan memilih teman terdekat yang menjadi teman kelompoknya. Hal tersebut akan mengakibatkan mereka ada perbatasan pada orang tertentu saja.

Guru dalam menyikapi persoalan tersebut dapat dilakukan dengan cara membagi kelompok secara heterogen. Tiap-tiap kelompok berisikan beberapa siswa dengan latar belakang sosial yang berbeda, jenis kelamin berbeda, pengetahuan yang berbeda, dan lainnya. Cara tersebut dilakukan agar siswa dapat menerima serta menghargai setiap perbedaan dalam kelompok mereka. Dalam hal tersebut maka siswa akan menyadari kelebihan maupun kekurangan masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, mereka antar satu sama lain akan saling bantu membantu guna mencapai tujuan bersama, dengan demikian rasa sikap toleransi antar sesama akan tertanam dalam diri setiap individu.³⁸

C. Strategi Guru PAI Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa

Strategi merupakan suatu cara ataupun rencana maupun usaha yang disusun guna mencapai tujuan. Strategi guru PAI merupakan suatu usaha

³⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat.*, 135.

ataupun bentuk rencana pendidik guna memberikan bimbingan, arahan, serta pengajaran terhadap siswa guna meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, maupun pengamalan ajaran agama islam sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki.

Dalam proses pembelajaran seorang guru memiliki peranan yang sangat penting. Yang mana guru tidak hanya berperan sebagai model maupun teladan bagi siswa, akan tetapi seorang guru juga sebagai pengelola pembelajaran. Guru harus menyiapkan strategi yang pas guna menciptakan keberhasilan suatu proses pembelajaran serta hal tersebut juga menjadi penentu kualitas atau kemampuan guru. Keberhasilan dalam mengimplementasikan suatu bentuk strategi pembelajaran tergantung pada kepiawaian guru. Tak hanya itu setiap guru memiliki pengalaman, kemampuan, gaya, bahkan pengetahuan maupun pandangan yang berbeda.

Adapun dalam penerapan pendidikan karakter toleransi guru dapat menerapkan strategi yang dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*Moral Knowing*), tahap penguatan atau pun menumbuhkan rasa cinta maupun butuh (*Moral Loving*), dan tahap tindakan ataupun perbuatan (*Moral Action*).

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.³⁹

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 52.

Strategi Guru PAI dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi siswa memiliki pengaruh yang baik dalam lingkungan sekolah. Seperti tumbuhnya sikap tanggung jawab, terciptanya rasa saling menghargai maupun menghormati antar sesama manusia, berlaku adil terhadap antar sesama manusia, serta terbentuknya rasa tolong menolong pada diri siswa. Hal-hal tersebut dapat menjadikan sekolah memiliki rasa kerukunan, ketentraman, maupun kedamaian. Tak hanya itu siswa juga dapat hidup secara berdampingan dengan perbedaan yang ada pada diri mereka masing-masing.

Sikap Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam strategi yang dilakukan Guru PAI dalam penerapan pendidikan karakter toleransi siswa. Sikap tersebut merupakan suatu bentuk pemberian keteladanan yang baik dari guru kepada siswa. Perilaku guru yang menjadi suatu bentuk panutan maupun contoh yang kemudian hal tersebut akan ditiru oleh siswa dan mendorong siswa untuk lebih mengikuti strategi yang diterapkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau suatu metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya yaitu peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau 'in situ'.¹ Dalam penelitian ini peneliti diharuskan terjun langsung untuk memperoleh data.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, "penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu".² Jadi penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang hendak menggambarkan suatu fenomena-fenomena, gejala-gejala, serta penelitian ini hanya bertumpu pada suatu gambaran ataupun fenomena apa adanya.

Dalam penelitian ini digunakan penulis untuk mengamati maupun mencari suatu informasi, fakta-fakta, fenomena, keadaan atau pun

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 59.

peristiwa yang terjadi dalam upaya untuk mendapatkan data serta fakta terhadap suatu persoalan yang akan diteliti yang kemudian dilakukan dengan cara mendeskripsikannya secara nyata dan tepat.

B. Sumber Data

Penelitian kualitatif memiliki sumber data yang didapatkan dari kata-kata atau tindakan, selebihnya didapat dari data tambahan seperti dokumentasi. Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti pun memaparkan sumber data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.³ Berdasarkan teori tersebut maka jelas bahwa sumber data yang didapat secara langsung dari sumber data utama (sumber data asli). Sumber data primer yang terdapat pada penelitian ini yaitu subyek penelitian secara langsung seperti melakukan wawancara secara langsung kepada guru mata pelajaran PAI dan siswa di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) yang berkaitan dengan Strategi Guru PAI Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan, yang mana sumber datanya didapat dari luar kata-kata atau tindakan yakni

³ Sugiyoni, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 193.

sumber tertulis. Sumber data sekunder “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁴ Adapun sumber data tambahan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yaitu diperoleh dari dokumen dan wawancara dengan Kepala Sekolah maupun Wali Kelas X di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro yang kemudian dijadikan untuk bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang paling utama dilakukan oleh penulis yaitu wawancara, sedangkan teknik pengumpulan data penunjang yaitu dokumentasi. Akan tetapi kedua metode tersebut saling melengkapi antara satu dengan yang lain, sehingga yang diharapkan penulis dengan kedua metode tersebut dapat memperoleh suatu data. Berikut metode yang dilakukan peneliti:

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah “teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai

⁴ Sugiyoni, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 193.

sebagai sumber data”.⁵ Jadi wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti yang kemudian berhadapan dengan narasumber secara langsung, akan tetapi dapat juga dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang kemudian dijawab dalam kesempatan yang lain. Wawancara itu sendiri memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan suatu data yang *Valid* yang sesuai dengan keadaan *Rospenden*.

“Esterbag mengemukakan bahwasannya beberapa macam wawancara yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam hal ini peneliti sudah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan.
- b. Wawancara Semi-struktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur yaitu dengan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara Tak Berstruktur, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”.⁶

Dari pemaparan diatas maka penulis menggunakan metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh sumber data yang berkaitan dengan bagaimana Strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam penerapan pendidikan karakter Toleransi siswa kelas X SMK

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur.*, 263.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 233.

ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur, yang mana wawancara dilakukan secara terencana dengan berpacu pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sehingga proses wawancara yang akan dilakukan akan terarah dengan baik.

2. Observasi

“Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.⁷ Observasi itu sendiri merupakan suatu bentuk pengamatan terhadap lingkungan sekitar.

- a. Observasi Partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian.
- b. Observasi Terus-terang atau Tersamar, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi Tak Berstruktur, dalam hal ini dilakukan dengan tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan berlangsung. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁸

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, yang mana dalam mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala maupun fenomena yang diselidiki secara terus terang kepada sumber data bahwasannya sedang melakukan penelitian.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 226.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 227-228.

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data primer tentang strategi yang dilakukan guru PAI dalam penerapan pendidikan karakter toleransi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. Hampir setiap penelitian teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder, seperti untuk mencari data tentang sejarah berdirinya sekolah, tokoh pendiri, serta jumlah murid dan guru”.⁹

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk memperoleh suatu data tentang dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan dari Strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam penerapan pendidikan karakter toleransi, profil, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin suatu keabsahan data maka dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan. Uji keabsahan data itu sendiri sangat perlu dilakukan agar data yang nantinya didapatkan dapat dipercaya serta dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun teknik yang digunakan oleh penulis dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini

⁹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 131.

yaitu triangulasi “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.¹⁰ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi yang mana peneliti dalam pengumpulan data langsung menguji kredibilitas data, yaitu dengan cara mengecek kredibilitas data dengan melalui suatu teknik pengumpulan data serta berbagai sumber data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti “untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”.¹¹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah “peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, kemudian peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak”.¹²

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hal yang sebelumnya telah diperoleh dari guru dan yang diperoleh dari siswa. Kemudian triangulasi teknik pengumpulan data adalah dengan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan para narasumber melalui teknik wawancara kemudian dicek

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 241.

¹¹ *Ibid.*, 241.

¹² *Ibid.*, 241.

dengan melakukan observasi secara langsung ke SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) untuk memastikan bahwasannya kebenaran data yang diperoleh sudah valid adanya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sudah seluruhnya terkumpul sebaik mungkin, maka selanjutnya data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data yang sifatnya kualitatif. Analisis data adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹³ Adapun berikut tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya mencarinya bila diperlukan”.¹⁴

Penelitian ini dalam proses reduksi data, dilakukan dengan cara mengumpulkan data serta informasi dari catatan hasil observasi berupa

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 247.

wawancara hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam proses penerapan pendidikan karakter toleransi kepada siswa.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah “memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami”.¹⁵

Dalam penelitian ini penyajian data yaitu informasi yang sebelumnya telah diperoleh di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) sesuai fokus penelitian agar setelahnya dapat disusun secara baik, sehingga data akan mudah dibaca serta dipahami mengenai kejadian yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam penerapan pendidikan karakter toleransi siswa. Dengan disajikannya data yang terperinci, maka dengan mudah untuk dapat dipahami bagaimana peristiwa yang terjadi., yang selanjutnya dapat merencanakan kerja berdasarkan data yang sudah dipahami.

3. Pengambil Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan yang paling akhir dalam analisis data ini yaitu berkenaan dengan pengambilan kesimpulan serta verifikasi. Mungkin kesimpulan awal akan sering berubah-ubah apabila nantinya tidak ditemukannya

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 249.

data-data atau bukti yang kuat/valid dalam proses pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah “merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, dan teori”.¹⁶ Data yang sudah terkumpul kemudian dipilih, disajikan, selanjutnya yaitu menarik kesimpulan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)

Sekolah Menengah Kejuruan Aku Cinta Indonesia Metro berdiri pada tanggal 22 Februari 2016, adapun program keahlian yang di kembangkan di SMK AKU CINTA INDONESIA mengacu pada pengembangan misi pendidikan Nasional dan bertekad menghasilkan lulusan yang benar-benar berdaya guna di masyarakat, bilamana terdapat kondisi ideal yang terpenuhi.¹

1) Visi, Misi, dan Tujuan SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)

Visi dari SMK ACI yaitu “Terwujudnya Lembaga Pendidikan Sekolah Kejuruan yang Islami, Mandiri, Unggul, Berkarakter dan siap kerja dikancah global”.

Kemudian untuk misi dari SMK ACI sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berasaskan Islam dan berakhlakul karimah.
- b) Mewujudkan tamatan yang mandiri dalam berwirausaha dan berjiwa profesional.
- c) Menjadikan pusat pemberdayaan dan pengembangan sumber daya lingkungan.

¹ Hasil Dokumentasi di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 27 Februari 2023

- d) Meningkatkan budaya kerja unggul, kompetitif dan berkarakter agar berpeluang mengisi pasar kerja Nasional dan Internasional.
- e) Meningkatkan kemampuan dan jiwa Entrepreneurship, Komunikatif, berfikir kritis dan pemecahan masalah agar mampu berkiprah di kancan lokal maupun global.
- f) Meningkatkan peluasan kerjasama sekolah dengan industri/institusi yang relevan baik dalam maupun luar negeri.
- g) Mengembangkan kurikulum Integrative dan proses pembelajaran berbasis industry dan wawasan lingkungan.
- h) Menjadi Fasilitator pengembangan Minta dan Bakat Siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.²

Adapun tujuan dari SMK ACI (Aku Cinta Indonesia), sebagai berikut:

- a) Memberikan pendidikan dan pelatihan untuk program keahlian keperawatan dan akomodasi perhotelan, kepada para kelulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) agar mereka memiliki kompetensi bidang keperawatan dan akomodasi

² Hasil Dokumentasi di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 27 Februari 2023

perhotelan yang mampu bersaing secara professional di dunia kesehatan dan perhotelan serta usaha lainnya.

- b) Menjadi tenaga ahli di bidang perawat dan perhotelan setelah lulus dari SMK Aku Cinta Indonesia.
- c) Mengutamakan penyiapan siswa untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional, karakter yang berakhlak mulia.
- d) Agar tamatan Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai peluang yang semakin besar untuk memasuki lapangan kerja di dalam dan di luar negeri.
- e) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.³

2) Letak Geografis SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)

Lokasi SMK Aku Cinta Indonesia Metro berada di jalan Raya Stadion 24 Tejo Agung Metro Timur Kota Metro Lampung. Adapun batas-batas lokasinya adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan milik masyarakat

³ Hasil Dokumentasi di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 27 Februari 2023

- b) Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan milik masyarakat
- c) Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya arah stadion bola 24
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan milik masyarakat.⁴

b. Keadaan Guru dan Pegawai SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)

Tabel 1
Keadaan Guru SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)⁵

NO	Nama Guru	Mengajar	Jabatan
01	Agus Holidin, M.Pd	PABP/PAI	Kepala Sekolah
02	Antika Eviana Sari, S.Pd	Bahasa Inggris	GTY / kurikulum
03	Efrian Doni Septian, S.Kom	Simkomdig/KKPI	GTY/ Keiswaan
04	Ns. Dian Valentina, S. Kep	Kebutuhan Dasar Manusia	GTY /Kaprog
		IPPD	
05	Indah Marsela, S.Pd	Bhs Inggris	GTY / Kaprog
		Laundry	
06	Karina Pratiwi, M.Pd	Biologi	GTY Wali Kelas
		IPA/Tr	
		Administrasi Umum	
		PKK	
07.	Firi Aprilia, S.Pd	Bahasa Indonesia	GTY/ Dewan Guru
08.	Ibram Alif Fardani, S.Pd	PPKn	GTY Wali Kelas
		SBK	
09.	Wulan Roseandini, S.Pd	PAI/BP	GTY/ Dewan Guru
10.	Indra Yudari Apriliyanto, S.Pd	Matematika	GTY Wali Kelas
11	Panggih Mulyanto, S.Pd	PJOK	GTY Wali Kelas
		PKK	
12.	Dessy Wiliyawati, S.Pd	Sejarah Indonesia	GTY/ Dewan Guru

⁴ Hasil Dokumentasi di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 27 Februari 2023

⁵ Hasil Dokumentasi di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 27 Februari 2023

13.	Wika Dwi Sapitri, S.Pd	Fisika	GTY/ Dewan Guru
14.	Endah Sulistiawati, S.Pd	Kimia	GTY/ Dewan Guru
15	Laila Fajrin Alqurni, S.Tr.Keb	Anatomi & Fisiologi	GTY Wali Kelas
		Ilmu Kesehatan Masyarakat	
		Komunikasi Keperawatan	
		Konsep Dasar Keperawatan	
16	Dini Agusaputri, A.Md. Kep	KDTK	GTY Wali Kelas
		IPPD	
17	Ananta Indriana, A.Md	Sanitasi	GTY/ Dewan Guru
18	Emilia Fitri Amanda, S.Pd	PKK/Kwu	GTY/ Dewan Guru
		Kepariwisataaan	
		KIP	
		IP	
19	Yoken Desto Brahmasta, S.Tr.Par	HouseKeeping	GTY/ Dewan Guru
20	Indri Asmarawati, Amd. Tr.Par	Front Office	
		F&B	
21	Mazalena, S.Pd	Bahasa Jepang	GTY/ Dewan Guru
22	Aan Hidayatulloh, S.Pd	Bahasa Arab	GTY/ Dewan Guru

Tabel 2

Keadaan Pegawai SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)⁶

No	Nama	Jabatan	Status
1	Ahmad Fauzi	Oprator Sekolah	Honor
2	Aan Hidayatulloh, S.Pd	TU	Honor
3	Eka Rinta Rahmania	Bendahara dan perpustakaan	Honor
4	Fenny Lindawati, S.Pd	BK	Honor

c. Keadaan Siswa SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)

Tabel 3

Keadaan Siswa SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)⁷

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X Asisten Keperawatan	2	9	11
2	X Perhotelan	2	2	4

⁶ Hasil Dokumentasi di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 27 Februari 2023

⁷ Hasil Dokumentasi di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 27 Februari 2023

3	XI Asisten Keperawatan	3	5	8
4	XI Perhotelan	2	9	11
5	XII Asisten Keperawatan	3	14	17
6	XII Perhotelan	10	8	18
TOTAL				69

No.	Kelas	Suku			Jumlah
		Jawa	Sunda	Lampung	
1	X Asisten Keperawatan	8	-	3	11
2	X Perhotelan	1	1	2	4
3	XI Asisten Keperawatan	5	1	2	8
4	XI Perhotelan	7	-	4	11
5	XII Asisten Keperawatan	14	-	3	17
6	XII Perhotelan	10	2	6	18
Total					69

d. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)

Keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak terlepas dari tersedianya sarana maupun prasarana yang dibutuhkan. Sarana dan prasarana dalam pendidikan terutama ketika proses pembelajaran akan memberikan pengaruh baik pada peningkatan mutu serta kualitas pada pendidikan yang ada disekolah tersebut.

Pada SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) sarana maupun prasarana sudah sangat cukup memadai untuk menunjang dalam proses pembelajaran guna terciptanya kelancaran dalam proses pembelajaran. Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK ACI (Aku Cinta Indonesia):

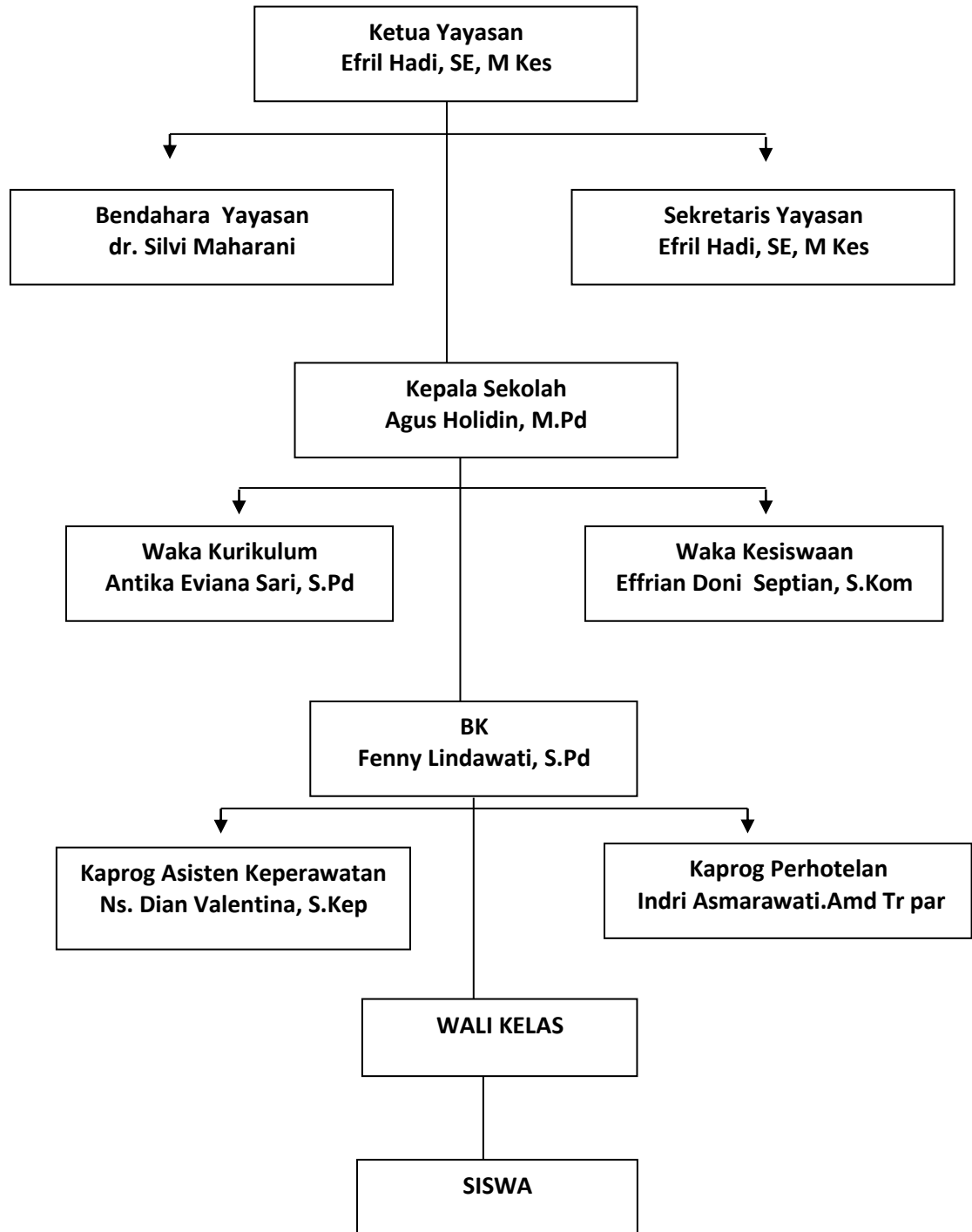
Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasana SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tahun
Pelajaran 2022/2023⁸

NO	JENIS	JUMLAH
1	Ruang kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Yayasan	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang waka kurikulum	1
6	Ruang Waka Kesiswaan dan BK	1
7	Ruang Belajar	6
8	WC Kepala Sekolah	1
9	WC Guru dan TU	2
10	WC Siswa	3
11	Gudang	1
12	Ruang UKS	1
13	Ruang Leb IPA	1
14	Ruang Leb Komputer	1
15	Ruang Perpustakaan	1
16	Mushola	1
17	Kantin sekolah	1
18	Ruang Praktik Perhotelan	2
19	Ruang Praktik Asisten Keperawatan	2
20	Asrama	3

⁸ Hasil Dokumentasi di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 27 Februari 2023

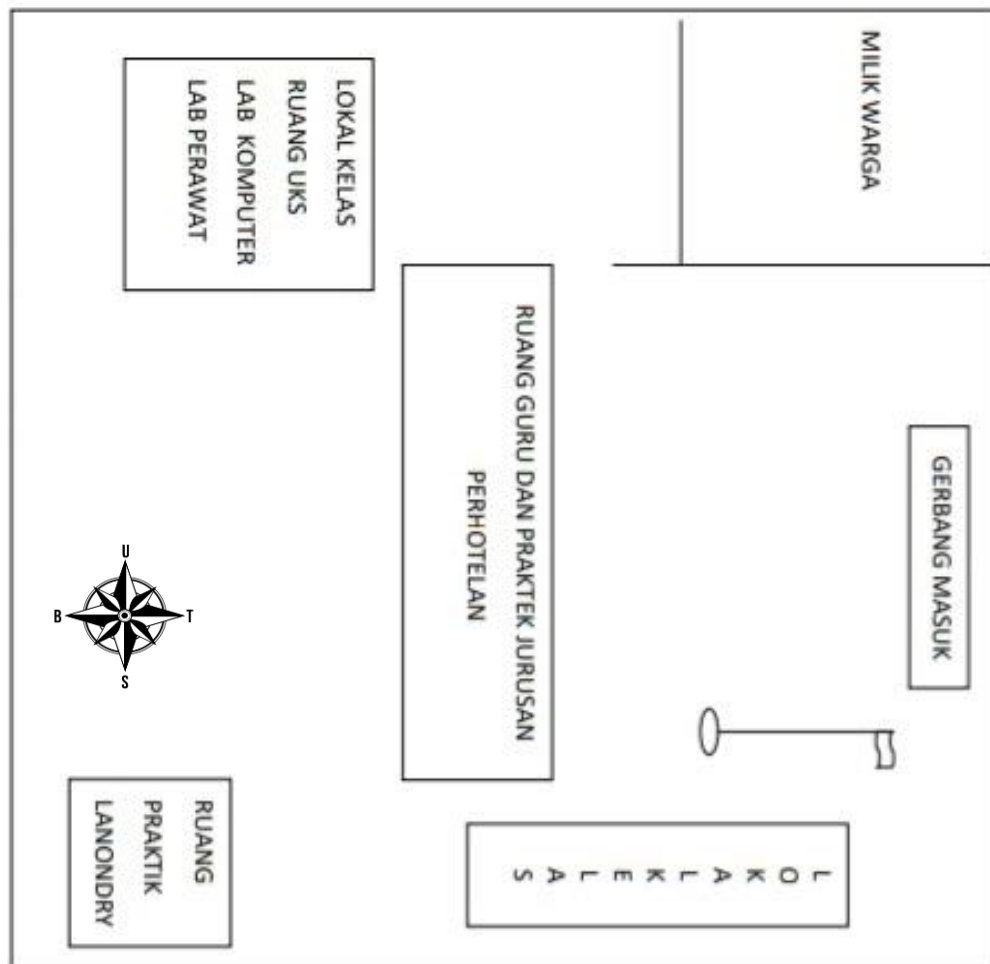
e. **Struktur Organisasi SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)**

Gambar 1
Struktur Organisasi SMK Aku Cinta Indonesia Metro⁹



⁹ Hasil Dokumentasi di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 27 Februari 2023

Gambar 2
Denah Lokasi SMK Aku Cinta Indonesia Metro¹⁰



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi terkait tentang Strategi Guru PAI dalam penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa Kelas X SMK ACI (Aku Cinta Indonesia). Dalam hal ini peneliti akan terlebih dahulu memaparkan gambaran umum hasil

¹⁰ Hasil Dokumentasi di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 27 Februari 2023

wawancara dengan Guru PAI, Siswa, Kepala Sekolah, dan Wali Kelas X. Berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai tentang strategi guru PAI dalam penerapan pendidikan karakter toleransi siswa kelas X:

a. Hasil Wawancara dengan Guru PAI (Ibu Wulan Roseandini, S. Pd)

1) Bagaimana karakter toleransi siswa disekolah ini?

Beliau mengatakan bahwa: Untuk toleransi sudah baik, mereka sudah terbiasa berteman dengan antar agama, mereka saling mengenal dengan baik walaupun berbeda sukunya. Dengan yang non muslim pun mereka tidak memberikan perbedaan. Ketika pelajaran PAI berlangsung pun yang non muslim boleh keluar atau pun tetap mengikuti pelajaran dikelas dengan mengerjakan materi lain dan tetap diam menghargai proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tak hanya itu didalam kelas pun bebas berpendapat satu sama lain dengan tidak membeda bedakan.

2) Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa?

Beliau mengatakan bahwa: Strateginya yaitu dari ibu ke siswa dengan memberikan pemahaman, pengertian, nasehat, arahan, kalau memang toleransi itu ada disekolahan ini. Ibu memberikan pemahaman seperti hal mana yang baik dilakukan

serta hal mana yang buruk untuk dilakukan, kemudian hal tersebut dapat tertanam pada diri siswa sehingga mereka dapat mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan kesehariannya. Kemudian sesekali ibu menceritakan kisah-kisah toleransi kemereka sehingga dapat menyentuh hati siswa.

3) Bagaimana hasil dari pelaksanaan strategi tersebut?

Beliau mengatakan bahwa: Hasilnya yaitu mereka dapat lebih menghargai karena kita makhluk sosial pasti membutuhkan orang lain walaupun beda agama siapa tau kita butuh orang lain, walaupun kita beda suku kita membutuhkan bantuan dia. Kemudian karakter anak kan beda-beda, ada yang maksimal dan kurang maksimal. Yang sudah maksimal itu mungkin karena dari dulunya sudah terbiasa. Mereka kan masih kelas X jadi mungkin juga bawaan dari SMP jadi kurang maksimal. Hasilnya memang beda-beda disetiap anak.

4) Apakah ibu memberikan sikap keteladanan/ccontoh kepada siswa terkait karakter toleransi?

Beliau mengatakan bahwa: iya memberikan. Otomatis dari kegiatan sehari-hari guru berkomunikasi dengan guru lain yang beda agama atau dengan guru lain yang beda suku dan budaya, otomatis kan itu akan menjadi contoh kepada siswa.

5) Keteladanan seperti apa yang ibu berikan?

Beliau mengatakan bahwa: Contohnya membaaur, berkomunikasi dengan baik, tidak menghina agama lain atau menjatuhkan budaya lain seperti itu.

- 6) Ketika siswa berperilaku kurang baik (seperti menghina/mengejek) tindakan apa yang ibu lakukan dalam menghadapi persoalan tersebut?

Beliau mengatakan bahwa: Anak sekarang itu kan omongannya sedikit kasar ya kadang. Kadang merekan kan bercanda kemudian jengkel, kesel, kemudian keluar lah ucapan kasar. Ketika ibu tahu atau mendengar dan melihat ya langsung ibu tegur.

- 7) Teguran yang seperti apa yang ibu lakukan?

Beliau mengatakan bahwa: seperti mengatakan “jangan seperti itu, jangan ya, jangan ngomong begitu, ngomongnya yang bagus”, kemudian ibu suruh minta maaf agar tidak tumbuh rasa saling dendam antar satu sama lain, padahal mungkin awalnya Cuma bercanda. Kalau ditegur sekali ga bisa, dua kali ga bisa, ya langsung diberi tindakan ketika dia sering mengulangi kesalahan seperti dipanggil ke ruang BK kemudian diberi pemahaman kepada si anak. Tapi biasanya siswa itu sekali dua kali diperingatkan bisa berubah.¹¹

¹¹ Hasil wawancara dengan Guru PAI, Wulan Roseandini, S. Pd. Pada tanggal 01 Maret 2023, Pukul 07.45 WIB

Dari wawancara diatas maka dapat dipahami oleh penulis bahwasannya strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam penerapan pendidikan karakter toleransi yaitu dengan memberikan pengetahuan akan nilai-nilai yang baik maupun buruk, kemudian tertanam pada diri siswa sehingga mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Toleransi pada antar siswa juga sudah baik walaupun hasilnya ada yang sudah maksimal dan kurang maksimal karena setiap karakter anak memiliki perbedaan.

b. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas X

1) Wawancara dengan Siswa Bersuku Sunda

a) Bagaimana karakter toleransi disekolah ini?

Siswa mengatakan bahwa: Ya baik sih kak, karena kita saling berteman baik antar satu sama lain. Saya dengan suku yang tidak mendominasi disekolahan ini cukup merasakan toleransi yang ada. Dimana teman-teman itu tidak memperlakukan saya dengan beda. Tidak menggunakan bahasa daerah masing-masing ketika bercanda, berbincang dan lainnya.

b) Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa?

Siswa mengatakan bahwa: Kalau untuk bu wulan sendiri memberikan arahan, bimbingan, kepada kita. Dan menanamkan dalam diri kita untuk tidak membedakan antar

teman dan tidak mengasingkan diri walaupun suku kita beda.

- c) Apakah guru PAI memberikan sikap keteladanan/ccontoh kepada siswa terkait karakter toleransi?

Siswa mengatakan bahwa: Iya kak beliau memberikan contoh kekita, terlihat sangat jelas dalam kehidupan beliau dalam keseharian pada saat proses pembelajaran atau pun dengan sesam antar guru.

- d) Keteladanan yang seperti apa yang guru PAI berikan?

Siswa mengatakan bahwa: ketika didalam kelas beliau memberikan sikap keteladanan seperti memberikan peluang kita untuk berpendapat, dan beliau sangat menghargai pendapat antar siswa dengan tidak membeda-bedakan dan menyetarakan antar satu sama lain.

- e) Ketika kalian/teman kalian berperilaku kurang baik (seperti menghina/mengejek) tindakan apa yang guru PAI lakukan dalam menghadapi persoalan tersebut?

Siswa mengatakan bahwa: Jadi kalau ada yang melakukan kesalahan atau pun ada yang berkata kasar beliau memberikan teguran.

- f) Teguran yang seperti apa yang beliau berikan kepada kalian?

Siswa mengatakan bahwa: Tegurannya sih biasanya seperti menasehati, memberi tahu, dan kita disuruh untuk minta maaf sih kak.¹²

2) Wawancara dengan Siswa Bersuku Jawa

a) Bagaimana karakter toleransi disekolah ini?

Siswa mengatakan bahwa: Sebenarnya sudah bagus ya kak, karena selama saya sekolah disini belum pernah menemukan yang saling membedakan. Jujur aja sih ini kak pertama kalinya aku sekolah nyaman banget ga pengen libur. Disini ga pernah membedakan dan saling menguatkan.

b) Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa?

Siswa mengatakan bahwa: Kebanyakan kita diajarkan untuk saling membantu, kemudian memberi tahu kita kalau sebenarnya perbedaan itu tidak membuat kita beda dan merasa tidak mempunyai teman. Bebas mau berteman dengan siapa pun walaupun suku kita berbeda, disini kan ada suku lampung, jawa, sunda kita ga pernah saling lawan.

c) Apakah guru PAI memberikan sikap keteladanan/ccontoh kepada siswa terkait karakter toleransi?

Siswa mengatakan bahwa: Iya kak.

¹² Hasil wawancara dengan Siswa kelas X Perhotelan (Suku Sunda). Pada tanggal 01 Maret 2023, Pukul 09.45 WIB

d) Keteladanan yang seperti apa yang guru PAI berikan?

Siswa mengatakan bahwa: Jadi beliau memberikan contoh dalam pembelajaran berlangsung dengan memberikan kesempatan kita untuk berpendapat. Karena disekolahan ini lebih menonjolkan siswa untuk bisa mengeluarkan pendapat dan berbicara ditempat umum kak. Beliau juga selalu mengajarkan kita untuk bisa berbaik tingkah laku diantar sesama.

e) Ketika kalian/teman kalian berperilaku kurang baik (seperti menghina/mengejek) tindakan apa yang guru PAI lakukan dalam menghadapi persoalan tersebut?

Siswa mengatakan bahwa: Dengan ditegur dan dinasehati kak.

f) Teguran yang seperti apa yang beliau berikan kepada kalian?

Siswa mengatakan bahwa: Beliau memberikan arahan seperti jangan menyalahkan orang lain karena mereka dapat kekurangan karena sebab akibat. Jadi disekolahan ini kan terdapat satu siswa yang mungkin sedikit kurang kak, namun beliau menghadapi siswa tersebut dengan baik,

selalu memberikan pemahaman bahwa kita tidak boleh membedakan dia.¹³

Maka berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa Guru PAI sudah memberikan pengetahuan, motivasi, serta penguatan dalam penerapan pendidikan karakter toleransi. Tak hanya itu Guru PAI juga memberikan kita pemahaman untuk dapat saling mendukung, saling membantu, tidak membedakan antar teman, saling mehamami kondisi antar teman, menghargai dan menerima adanya perbedaan pendapat, serta memberikan pemahaman untuk tidak merasa siswa itu tidak memiliki teman dan berteman dengan siapa pun.

c. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Agus Holidin, M. Pd)

1) Bagaimana karakter toleransi disekolah ini?

Beliau mengatakan bahwa: karakter untuk anak-anak disini Alhamdulillah sangat baik, namun tidak semua siswa itu melakukan toleransi. Perlu adanya bimbingan khusus kepada siswa yang memiliki ciri khas. Seperti ada anak yang terdapat kendala sehingga karakternya kurang. Tugas kami sebagai guru dan kepala sekolah yaitu mengarahkan dan membimbing kepada anak tersebut supaya mereka memiliki karakter toleransi sesama manusia. Karena saat ini kan banyak *bullying*

¹³ Hasil wawancara dengan Siswa kelas X Keperawatan (Suku Jawa). Pada tanggal 01 Maret 2023, Pukul 10.23 WIB

nih atau mengejek-ejek nah itu juga salah satu karakter yang saat ini sedang kita hadapi, kemudian dalam hal ini guru selalu memberikan pemahaman agar tidak ada kekerasan dalam hal persahabatan dan lain-lain.

- 2) Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa?

Beliau mengatakan bahwa: Strategi yang dilakukan oleh guru PAI dengan pihak sekolahan yaitu dengan cara bimbingan khusus atau binaan bimbingan islam yang mana itu merupakan sebuah forum dimana kita memberikan arahan, bimbingan, pengetahuan sehingga ini termasuk strategi yang ampuh karena ketika dalam proses pembelajaran itu terkadang kekurangan waktu, sehingga kita carikan dijam-jam istirahat atau jam-jam setelah pulang, untuk mengambil sebuah pembinaan. Sehingga karakter tersebut muncul dalam diri siswa.

- 3) Bagaimana hasil dari pelaksanaan strategi guru PAI dalam menerapkan karakter toleransi siswa?

Beliau mengatakan bahwa: Alhamdulillah yang awalnya toleransi kurang baik saat ini menjadi cukup baik. Namun ada satu dua yang belum tercapai atau tertuntaskan karena terdapat kendala seperti salah satunya siswa yang tidak hadir kemudian siswa yang seharusnya datang disekolah ini akan tetapi dia

pulang duluan. Tapi itu tidak banyak sehingga masih bisa diatasi.

- 4) Apakah Guru PAI memberikan sikap keteladanan/ccontoh kepada siswa terkait karakter toleransi?

Beliau mengatakan bahwa: Ya, yang jelas itu tugas sebagai guru PAI memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak-anak akan mengikuti. Jadi kalau misalkan guru PAI tidak memberikan contoh, anak-anak bagaimana, jadi harus diawali dengan kebaikan kita. Tidak hanya guru PAI tapi semua guru wajib memberikan keteladanan kebaikan agar siswa mencontoh. Jika guru tidak memberikan keteladanan maka siswa tidak dapat meniru.¹⁴

Maka berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa guru PAI dalam penerapan pendidikan karakter toleransi guru PAI bersama pihak sekolah, strategi yang dilakukan yaitu dengan memberikan bimbingan atau pun membuat forum binaan bimbingan islam terhadap siswa. Dalam hal tersebut strategi yang dilakukan oleh guru PAI berupa memberikan arahan dan pengetahuan terkait tentang karakter toleransi kepada siswa. Namun dalam hal tersebut masih ada beberapa siswa yang perlu adanya bimbingan, sehingga dalam aktifitas yang mereka lakukan di sekolah timbul pembiasaan-pembiasaan yang baik. Tak hanya

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala SMK ACI (Aku Cinta Indonesia), Agus Holidin, M. Pd. Pada tanggal 01 Maret 2023, Pukul 08.28 WIB

itu guru juga wajib memberikan sikap keteladanan yang baik agar siswa dapat mencontoh maupun meniru keteladanan baik tersebut.

d. Hasil Wawancara dengan Wali Kelas (Ibu Laila Fajrin Alqurni, S. Tr. Keb)

1) Bagaimana karakter toleransi disekolah ini?

Beliau mengatakan bahwa: Untuk karakter toleransi siswa disekolah ini sudah sangat baik antar suku dan budaya. Dikelas ini toleransi antar budaya sudah baik karena mayoritas disini jawa. Kemudian toleransi antar umat beragama mereka saling mereka saling menjaga tidak mengucilkan satu orang yang beda agama, walaupun lebih dominasi agama muslim. Ketika mereka sholat dzuhur berjamaah yang non muslim ini tidak merasa mengucilkan dirinya, dia tetap diam dikelas membaca Al-Kitab atau membaca buku agama sesuai dengan agamanya.

2) Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa?

Beliau mengatakan bahwa: Guru PAI menumbuhkan karakter toleransi lebih menekankan pada praktek pancasila yang sudah ada. Seperti pancasila yang mereka ucapkan ketika upacara hari senin. Guru PAI selalu mengingatkan mereka untuk selalu mengaplikasikan pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mungkin saat pelajaran PAI mereka bisa langsung dipantau oleh guru PAI sepenuhnya bagaimana tentang

toleransi, namun guru PAI juga memantau melalui wali kelas dan guru Mata pelajaran lainnya, terkait tentang sikap anak-anak sehari-hari.

- 3) Bagaimana hasil dari pelaksanaan strategi guru PAI dalam menerapkan karakter toleransi siswa?

Beliau mengatakan bahwa: Hasilnya sudah berjalan dengan baik, yang mana tidak ada perselisihan antar siswa, saling toleransi, saling menjaga, beda pendapat pun mereka tetap bersama dan tidak saling berkelompok, saya rasa sudah lumayan berhasil.

- 4) Apakah Guru PAI memberikan sikap keteladanan/ccontoh kepada siswa terkait karakter toleransi?

Beliau mengatakan bahwa: Iya memberi contoh, melalui sikap dia sehari-hari disekolah kepada antar guru yang beda suku, saling tegur sapa, kemudian toleransi saat beda pendapat dengan guru, bahkan toleransi beda pendapat antar siswa pun saya rasa guru PAI tidak merasa lebih mendominasi. Siswa pun berhak berpendapat, sehingga toleransi diaplikasikan dia pada saat pembelajaran. Kemudian guru PAI juga menjadi pendengar, tidak hanya mendominasi untuk didengarkan. Jadi saling toleransi.¹⁵

¹⁵ Hasil wawancara dengan Wali Kelas X, Laila Fajrin Alqurni, S. Tr. Keb. Pada tanggal 01 Maret 2023, Pukul 08.51 WIB

Maka berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI sudah berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari tidak adanya perselisihan antar siswa dengan perbedaan suku, budaya, ras, maupun agama. Dalam diri mereka juga tertanam jiwa kepekaan untuk saling menghargai, kepekaan terhadap sesama, saling bantu, saling tegur sapa, serta mengaplikasikan segala yang sudah diperoleh dalam kehidupan keseharian.

B. Pembahasan

Analisis Strategi Guru PAI Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa Kelas X SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejo Agung, Kec. Metro Timur, Kota Metro.

Berdasarkan data yang diperoleh, baik yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Guru PAI, Siswa, Kepala Sekolah, Wali Kelas X di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro bagaimana gambaran secara umum mengenai tentang Strategi Guru PAI dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa Kelas X sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik dan memiliki hasil yang cukup maksimal. Dapat dibuktikan dengan penelitian di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) dalam hal ini melibatkan beberapa sumber yaitu Guru PAI, Siswa Kelas X, Kepala Sekolah, serta Wali Kelas X.

Berdasarkan deskripsi data yang telah penulis uraikan diatas berdasarkan dengan data dan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis

akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan bahwasannya Strategi Guru PAI Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa Kelas X SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Metro sudah terealisasi dengan baik.

Strategi Guru PAI dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa Kelas X dilakukan dengan menerapkan strategi. Yang pertama yaitu tahapan dalam pemberian pengetahuan akan nilai-nilai (*Moral Knowing*), dalam strategi ini guru memberikan suatu bentuk pengetahuan serta pemahaman pada saat proses pembelajaran kepada siswa terkait tentang karakter toleransi, kemudian siswa juga diberikan pemahaman terkait nilai-nilai baik maupun buruk seperti guru memberi pemahaman kepada siswa untuk saling membaur satu sama lain dan tidak boleh bertindak *bullying* kepada sesama teman. Kemudian tahap selanjutnya yaitu penguatan dalam aspek emosi atau pun menumbuhkan rasa cinta maupun butuh terhadap nilai-nilai moral (*Moral Loving*) dalam strategi ini guru didalam kelas menceritakan ataupun memberikan suatu kisah-kisah serta arahan kepada siswa yang kemudian menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran dalam hati mereka. Tahapan yang paling akhir yaitu (*Moral Action*) dalam strategi ini guru memberikan contoh bentuk tindakan dari sikap toleransi yang kemudian dilihat oleh para siswa sehingga mereka akan meniru dan mengikuti tindakan untuk dapat bersikap toleransi. Strategi tersebut dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran aktif maupun diluar proses pembelajaran. Tak hanya itu guru PAI juga menggunakan berbagai cara

dalam penerapan pendidikan karakter toleransi yang diawali dengan memberikan keteladanan/contoh pada siswa, memberikan nasihat, arahan, maupun bimbingan kepada siswa, serta memberikan kesempatan siswa untuk dapat berpendapat antara satu sama lain. Kemudian juga dapat diterapkan dengan kegiatan rutin seperti berdoa sesuai agama masing-masing ketika sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dan mengucapkan salam apa bila bertemu dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis bahwasannya Guru PAI telah memberikan pengetahuan akan nilai-nilai, pemahaman, penguatan serta tindakan yang dapat dijadikan contoh ataupun keteladanan oleh para siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan analisis data diatas, dapat penulis pahami bahwasannya strategi guru PAI dalam penerapan pendidikan karakter toleransi siswa sudah berjalan dengan baik. Yang mana strategi yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan pemahaman, penguatan, serta tindakan. Hal yang paling utama yang dapat menjadi sumber keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter toleransi kepada siswa yaitu dengan memberikan sebuah contoh/keteladanan yang diberikan oleh Guru PAI kepada seluruh siswa. Demikian Strategi Guru PAI dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa Kelas X SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro, yang dapat peneliti kemukakan baik dari hasil dokumentasi, wawancara, serta observasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa Kelas X SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro”. Dari hasil yang telah diperoleh penulis dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Strategi Guru PAI dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa Kelas X SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Tejoagung, Kec. Metro Timur, Kota Metro sudah baik: Yang pertama yaitu (*Moral Knowing*), dalam strategi ini guru memberikan suatu bentuk pengetahuan serta pemahaman pada saat proses pembelajaran terkait tentang hal baik dan buruk seperti tidak boleh melakukan tindakan *bullying*, harus bersikap saling tolong menolong, berbaur dengan teman-teman, saling menghargai satu sama lain. Kemudian (*Moral Loving*) dalam strategi ini guru didalam kelas menceritakan ataupun memberikan suatu kisah-kisah serta arahan kepada siswa yang kemudian menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran dalam hati mereka. Tahapan yang paling akhir yaitu (*Moral Action*) dalam strategi ini guru memberikan contoh bentuk tindakan dari sikap toleransi yang kemudian dilihat oleh para siswa sehingga mereka akan meniru dan melakukan tindakan dalam bersikap toleransi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, hendaknya tetap mempertahankan sikap keteladanan serta selalu memberikan bimbingan, arahan, nasehat, maupun motivasi kepada diri siswa.
2. Bagi siswa, hendaknya tetap mempertahankan sikap toleransi yang sudah tertanam dalam diri siswa. Sehingga hal tersebut selalu tercermin dari tingkah laku sehari-hari seperti menumbuhkan rasa kasih sayang, saling menghormati dan menghargai, serta menjunjung tinggi perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Adi Wijaya. *Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Islam Terpadu Bina Insani Metro Utara*. Metro: IAIN Metro, 2018.
- Afkari, Sulistiyowati Gandariyah. *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam*. Pekanbaru: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Darmadi, Hamid. *Dimensi-Dimensi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Dawam, Ainurrofiq. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsep Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- M. Ali, Aisyah. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Mahmud. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Majid, Abdul, dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH, 2019.
- Mohamad Surya, dkk. *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Nurtawab, Ervan. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Mengungkap Hakikat Pendidikan Berdasarkan Ayat-ayat Al-Qur'an*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.
- Purwanto, dkk. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.
- Rizki Rahmalia. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*. Metro: IAIN Metro, 2018.
- Safei, Agus Ahmad. *Sosiologi Toleransi Kontestasi, Akomodasi, Harmoni*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suprahatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Medis, 2013.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Zaki. *Menyemai Toleransi Merawat NKRI*. Mataram: Sanabil, 2018.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2012.

SURAT KETERANGAN BIMBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0354/In.28.1/J/TL.00/01/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
M. Ardi (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: SEPTI BUDIATI NINGSIH
NPM	: 1901011148
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: STRATEGI GURU PAI DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TOLERANSI SISWA KELAS X SMK ACI (AKU CINTA INDONESIA) TEJOAGUNG, KEC. METRO TIMUR, KOTA METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.

SURAT IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4975/In.28/J/TL.01/11/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
AGUS HOLIDIN, M. Pd SMK ACI
(AKU CINTA INDONESIA) METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **SEPTI BUDIATI NINGSIH**
NPM : 1901011148
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA KELAS X SMK ACI (AKU CINTA
INDONESIA) TEJOAGUNG, KEC. METRO TIMUR, KOTA
METRO

untuk melakukan prasurvey di SMK ACI (AKU CINTA INDONESIA) METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 November 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN SURVEY



Nomor : 433 /EDR/SMK-ACI/C/XI/2022
 Lampiran : -
 Hal : **BALASAN IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth,
Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro

di-
 Tempat

وَكَلَّمَكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَكِيمًا

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Aku Cinta Indonesia Metro memberikan izin kepada:

Nama : SEPTI BUDIATI NINGSIH
 NPM : 1901011148
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : UPAYA GURU DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS X SMK ACI (AKU CINTA INDONESIA) TEJOAGUNG, KEC. METRO TIMUR, KOTA METRO

Untuk melaksanakan prasurvey di SMK Aku Cinta Indonesia Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir / Skripsi Kepada Mahasiswa tersebut diatas dari tanggal yang telah ditentukan sampai dengan selesai.

Demikian surat pemberian izin ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

وَكَلَّمَكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَكِيمًا

28 November 2022
 Kepala Sekolah

 Agus Holidin, M.Pd
 NIP. 2018 0047

Tembusan disampaikan kepada Yth.
 1. Yayasan Generasi Emas Indonesia Cemerlang.
 2. Arsip

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0872/In.28/D.1/TL.01/02/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SEPTI BUDIATI NINGSIH**
NPM : 1901011148
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia), guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU PAI DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TOLERANSI SISWA KELAS X SMK ACI (AKU CINTA INDONESIA) TEJOAGUNG, KEC. METRO TIMUR, KOTA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 23 Februari 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



SURAT IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0873/In.28/D.1/TL.00/02/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMK ACI (Aku Cinta
Indonesia)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0872/In.28/D.1/TL.01/02/2023, tanggal 23 Februari 2023 atas nama saudara:

Nama : **SEPTI BUDIATI NINGSIH**
NPM : 1901011148
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia), dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU PAI DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TOLERANSI SISWA KELAS X SMK ACI (AKU CINTA INDONESIA) TEJOAGUNG, KEC. METRO TIMUR, KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Februari 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RESEARCH



Nomor : 465/EDR/SMK-ACI/C/II/2023
 Lampiran : -
 Hal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth,
 Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro

di-
 Tempat

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat keterangan nomer B-0873/In.28/D.1/TL.00/02/2023, tanggal 23 Februari 2023 tentang izin Research Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro, maka kami Kepala SMK Aku Cinta Indonesia Metro, memberitahukan bahwa:

Nama : SEPTI BUDIATI NINGSIH
 NPM : 1901011148
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Research/survey dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul " STRATEGI GURU PAI DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TOLERANSI SISWA KELAS X SMK ACI (AKU CINTA INDONESIA) TEJO AGUNG, KEC. METRO TIMUR, KOTA METRO "

Pelaksanaan Research/survey tanggal 27 Februari 2023 sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pihak sekolah.

Demikian surat pemberian izin ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Metro, 24 Februari 2023
 Kepala Sekolah

 Agus Holidin, M.Pd
 NIK. 2018 0047

Tembusan disampaikan kepada Yth.
 1. Yayasan Generasi Emas Indonesia Cemerlang.
 2. Arsip

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA PRODI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam, Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-07/In.28.1/J/PP.00.9/III/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Septi Budiati Ningsih
NPM : 1901011148

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 15 Maret 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA Nomor : P-91/In.28/S/U.1/OT.01/03/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SEPTI BUDIATI NINGSIH
NPM : 1901011148
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901011148

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Maret 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me
NIP. 19750505 200112 1 002

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Septi Budiati Ningsih
 NPM : 1901011148


Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Ramis 16/23 03	✓	Ace untuk di Manajemen kg.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19610216 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Septi Budiati Ningsih
 NPM : 1901011148

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 13/23 03	✓	<p>Revisi skripsi & lampiran yg di perlukan</p> <p>dan yg sesuai tolak di tambah mata ajar yg</p> <p>Foto dokumen dan narasi yg tidak foto, & foto? yg di tempelkan kes amplop sesuai petunjuk (penutup) pada korset</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Aydi, M.Pd
 NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Septi Budiati Ningsih
 NPM : 1901011148

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa - 21/23 /02		Ace Ardi Dy Cigul'ku - praktek beasiswa yg.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Septi Budiati Ningsih
 NPM : 1901011148

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jelasa, 14/22 /22	✓	Acc. Bab i - iii di lanjut ke - proses berikut yg.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Aydi, M.Pd
 NIP. 196102101988031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Septi Budiati Ningsih
 NPM : 1901011148

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa		Hal 29 sebutkan saja apa - jenis penelitiannya	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47208; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Septi Budiati Ningsih
 NPM : 1901011148

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	lanjutan		<p>Skripsi/jurnal hasil - & penerbitan hasil yg. saya -</p> <p>Hal 23</p> <p><u>Cari Sumber Lain.</u> (di hal. 23-27) hanya dr satu - sumber.</p> <p>Kemudian di siapa yg bisa mendapat aspek... dan yg abcd. Kemudian di jurnal ke. pada per satu dr di tarjans oleh pinda - prt ahli yg lain.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 196102101988031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Wobalita: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Septi Budiati Ningsih
NPM : 1901011148

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Januari :		<p>Cari tentang Toleransi.</p> <p>Kel 21</p> <p>Revisi ke 2 dan siap yg ber pedapat - Ruang lingkup toleransi ada 4 (a,b,c,d). titelnya itu baru - di teori buku prosedur di di buat lagi yg - pedapat para khi yg Cair. sance teori hrs. di ambil dari buku. sbg sumber (yg sd - skripsi/jurnal.</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780312007101003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 196102101988031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

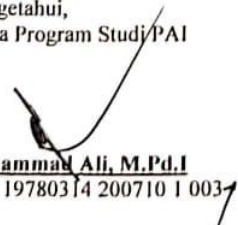
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Septi Budiati Ningsih
 NPM : 1901011148

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 02-02-23	✓	<p><u>Bab II</u> Hal I Tujuan dan pengertian Strategi Guru PAI. Masing-masing uraian 2. Uraian minimal 3 teori (pendapat p. ahli). pendapat 2. Uraian - tdk ada keada. sy. pengujian strategi.</p> <p><u>Bab 14</u> Penerapan budi pekerti di bang. smp. kareng. tdk ada keada. sy. skripsi mu.</p>	 

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0037

Dosen Pembimbing


 Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Septi Budiati Ningsih
 NPM : 1901011148

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu. 01/22 /02	✓	Ace outline. lanjutan proses - berikutnya.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0037

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardj. M.Pd
 NIP. 19610216 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Septi Budiati Ningsih
NPM : 1901011148


Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 25/22 /12	✓	ace untuk di- stuniar by sy. catata. Ruang by sy buku- pedoman, penulisan karya ilmiah. IAIN Metro.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0037

Dosen Pembimbing


Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

OUTLINE

**STRATEGI GURU PAI DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER
TOLERANSI SISWA KELAS X SMK ACI (AKU CINTA INDONESIA)
TEJOAGUNG, KEC. METRO TIMUR, KOTA METRO**

OUTLINE

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Halaman Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru PAI

1. Pengertian Strategi Guru PAI
2. Jenis-jenis Strategi
3. Strategi Pengintegrasian Pendidikan Karakter

B. Pendidikan Karakter Toleransi

1. Pengertian Pendidikan Karakter Toleransi
2. Ruang Lingkup Toleransi
3. Aspek-aspek Toleransi

C. Strategi Guru PAI Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknis Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Berdirinya SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)
- b. Keadaan Guru, Siswa dan Pegawai SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)
- c. Keadaan siswa SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)
- d. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)
- e. Struktur Organisasi SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian


B. Pembahasan

BAB V PENUTUP


- A. Simpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Dosen Pembimbing Skripsi


Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Metro, 01 Februari 2023
Mahasiswa


Sepri Budiati Ningsih
NPM. 1901011148

APD

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

Judul :

**STRATEGI GURU PAI DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN
KARAKTER TOLERANSI SISWA KELAS X SMK ACI (AKU CINTA
INDONESIA) TEJOAGUNG, KEC. METRO TIMUR, KOTA METRO**

Nama : Septi Budiati Ningsih
Npm : 1901011148
Jenis Penelitian : Kualitatif Lapangan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII

A. Wawancara dengan Guru PAI kelas X

Proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai guru PAI yang ada di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia), dengan menggunakan sampel guru PAI kelas X. Berikut daftar pertanyaannya:

1. Bagaimana karakter toleransi siswa disekolah ini?
2. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan strategi tersebut?
4. Apakah bapak/ibu memberikan sikap keteladanan/ccontoh kepada siswa terkait karakter toleransi?
5. Keteladanan seperti apa yang bapak/ibu berikan?
6. Ketika siswa berperilaku kurang baik (seperti menghina/mengejek) tindakan apa yang bapak/ibu lakukan dalam menghadapi persoalan tersebut?
7. Teguran yang seperti apa yang bapak/ibu lakukan?

B. Wawancara dengan siswa kelas X

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai siswa dengan agama yang berbeda. Sampel diambil dengan mewawancarai siswa

beragama Muslim dan mewawancarai siswa beragama non Muslim. Berikut daftar pertanyaan:

1. Bagaimana karakter toleransi disekolahan ini?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa?
3. Apakah guru PAI memberikan sikap keteladanan/ccontoh kepada siswa terkait karakter toleransi?
4. Keteladanan yang seperti apa yang guru PAI berikan?
5. Ketika siswa kelas X berperilaku kurang baik (seperti menghina/mengejek antar sesama teman) tindakan apa yang guru PAI lakukan dalam menghadapi persoalan tersebut?
6. Teguran yang seperti apa yang guru PAI berikan kepada siswa kelas X?

C. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wali Kelas X

Proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis dengan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Wali Kelas X. Berikut beberapa pertanyaan yang nantinya akan dijadikan acuan oleh penulis:

1. Bagaimana karakter toleransi disekolah ini?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa kelas X?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan strategi guru PAI dalam menerapkan karakter toleransi siswa kelas X?
4. Apakah guru PAI memberikan sikap keteladanan/ccontoh kepada siswa terkait karakter toleransi?

OBSERVASI

Pengamatan tentang strategi guru PAI dalam penerapan pendidikan karakter toleransi siswa:

1. Mengamati keadaan sekolah SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)
2. Mengamati siswa kelas X dalam bergaul dengan antar teman atau pun dalam berperilaku kepada guru di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)


3. Mengamati guru PAI dalam proses pembelajaran di kelas X SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)

DOKUMENTASI

Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang bersangkutan seperti:

1. Dokumentasi gambaran umum SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)
2. Dokumentasi siswa dalam bersikap toleransi di SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)

Dosen Pembimbing Skripsi


Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Metro, 12 Februari 2023

Mahasiswa


Septi Budiati Ningsih
NPM. 1901011148

HASIL WAWANCARA

Nama :Wulan Roseandini, S. Pd (Guru PAI)

Hari/Tanggal Wawancara :Rabu, 01 Maret 2023

Tempat Wawancara :Ruang Tunggu SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)

No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1.	Strategi Guru PAI dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa	Bagaimana karakter toleransi siswa disekolah ini?	Untuk toleransi sudah baik, mereka sudah terbiasa berteman dengan antar agama, mereka saling mengenal dengan baik walaupun berbeda sukunya. Dengan yang non muslim pun mereka tidak memberikan perbedaan. Ketika pelajaran PAI berlangsung pun yang non muslim boleh keluar atau pun tetap mengikuti pelajaran dikelas dengan mengerjakan materi lain dan tetap diam menghargai proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tak hanya itu didalam kelas pun bebas berpendapat satu sama lain dengan tidak membeda bedakan.
2.		Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa?	Strateginya yaitu dari ibu ke siswa dengan memberikan pemahaman, pengertian, nasehat, arahan, kalau memang toleransi itu ada disekolahan ini. Ibu memberikan pemahaman seperti hal mana yang baik dilakukan serta hal mana yang buruk untuk dilakukan, kemudian hal tersebut dapat tertanam pada diri siswa sehingga mereka dapat mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan kesehariannya. Kemudian sesekali ibu menceritakan kisah-kisah toleransi kemereka sehingga dapat menyentuh hati siswa.
3.		Bagaimana hasil dari pelaksanaan strategi tersebut?	Hasilnya yaitu mereka dapat lebih menghargai karena kita makhluk sosial pasti membutuhkan orang lain walaupun beda agama siapa tau kita butuh orang lain, walaupun

			kita beda suku kita membutuhkan bantuan dia. Kemudian karakter anak kan beda-beda, ada yang maksimal dan kurang maksimal. Yang sudah maksimal itu mungkin karena dari dulunya sudah terbiasa. Mereka kan masih kelas X jadi mungkin juga bawaan dari SMP jadi kurang maksimal. Hasilnya memang beda-beda disetiap anak.
4.		Apakah bapak/ibu memberikan sikap keteladanan/ccontoh kepada siswa terkait karakter toleransi?	iya memberikan. Otomatis dari kegiatan sehari-hari guru berkomunikasi dengan guru lain yang beda agama atau dengan guru lain yang beda suku dan budaya, otomatis kan itu akan menjadi contoh kepada siswa.
5.		Keteladanan seperti apa yang bapak/ibu berikan?	Contohnya membaaur, berkomunikasi dengan baik, tidak menghina agama lain atau menjatuhkan budaya lain seperti itu.
6.		Ketika siswa berperilaku kurang baik (seperti menghina/mengejek) tindakan apa yang bapak/ibu lakukan dalam menghadapi persoalan tersebut?	Anak sekarang itu kan omongannya sedikit kasar ya kadang. Kadang mereka kan bercanda kemudian jengkel, kesel, kemudian keluar lah ucapan kasar. Ketika ibu tahu atau mendengar dan melihat ya langsung ibu tegur.
7.		Teguran yang seperti apa yang bapak/ibu lakukan?	seperti mengatakan “jangan seperti itu, jangan ya, jangan ngomong begitu, ngomongnya yang bagus”, kemudian ibu suruh minta maaf agar tidak tumbuh rasa saling dendam antar satu sama lain, padahal mungkin awalnya Cuma bercanda. Kalau ditegur sekali ga bisa, dua kali ga bisa, ya langsung diberi tindakan ketika dia sering mengulangi kesalahan seperti dipanggil ke ruang BK kemudian diberi pemahaman kepada si anak. Tapi biasanya siswa itu sekali dua kali diperingatkan bisa berubah.

Nama :Rani Fitria Sari (Suku Sunda)

Hari/Tanggal Wawancara :Rabu, 01 Maret 2023

Tempat Wawancara :Ruang Kelas SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)

No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1.	Strategi Guru PAI dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa	Bagaimana karakter toleransi disekolahan ini?	Ya baik sih kak, karena kita saling berteman baik antar satu sama lain. Saya dengan suku yang tidak mendominasi disekolahan ini cukup merasakan toleransi yang ada. Dimana teman-teman itu tidak memperlakukan saya dengan beda. Tidak menggunakan bahasa daerah masing-masing ketika bercanda, berbincang dan lainnya.
2.		Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa?	Kalau untuk bu wulan sendiri memberikan arahan, bimbingan, kepada kita. Dan menanamkan dalam diri kita untuk tidak membedakan antar teman dan tidak mengasingkan diri walaupun suku kita beda.
3.		Apakah guru PAI memberikan sikap keteladanan/ccontoh kepada siswa terkait karakter toleransi?	Iya kak beliau memberikan contoh kekita, terlihat sangat jelas dalam kehidupan beliau dalam keseharian pada saat proses pembelajaran atau pun dengan sesam antar guru.
4.		Keteladanan yang seperti apa yang guru PAI berikan?	Ketika didalam kelas beliau memberikan sikap keteladanan seperti memberikan peluang kita untuk berpendapat, dan beliau sangat menghargai pendapat antar siswa dengan tidak membeda-bedakan dan menyetarakan antar satu sama lain.
5.		Ketika siswa kelas X berperilaku kurang baik (seperti menghina/mengejek antar sesama teman)	Jadi kalau ada yang melakukan kesalahan atau pun ada yang berkata kasar beliau memberikan teguran.

		tindakan apa yang guru PAI lakukan dalam menghadapi persoalan tersebut?	
6.		Tegurannya seperti apa yang guru PAI berikan kepada siswa kelas X?	Tegurannya sih biasanya seperti menasehati, memberi tahu, dan kita disuruh untuk minta maaf sih kak.

Nama :Fara (Suku Jawa)

Hari/Tanggal Wawancara :Rabu, 01 Maret 2023

Tempat Wawancara :Ruang Kelas SMK ACI (Aku Cinta Indonesia)

No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1.	Strategi Guru PAI dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa	Bagaimana karakter toleransi disekolahan ini?	Sebenarnya sudah bagus ya kak, karena selama saya sekolah disini belum pernah menemukan yang saling membedakan. Jujur aja sih ini kak pertama kalinya aku sekolah nyaman banget ga pengen libur. Disini ga pernah membedakan dan saling menguatkan.
2.		Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa?	Kebanyakan kita diajarkan untuk saling membantu, kemudian memberi tahu kita kalau sebenarnya perbedaan itu tidak membuat kita beda dan merasa tidak mempunyai teman. Bebas mau berteman dengan siapa pun walaupun suku kita berbeda, disini kana da suku lampung, jawa, sunda kita ga pernah saling lawan.
3.		Apakah guru PAI memberikan sikap keteladanan/ccontoh kepada siswa terkait karakter toleransi?	Iya kak.
4.		Keteladanan yang seperti apa yang guru PAI berikan?	Jadi beliau memberikan contoh dalam pembelajaran berlangsung dengan memberikan kesempatan kita untuk berpendapat. Karena disekolahan ini lebih

			menonjolkan siswa untuk bisa mengeluarkan pendapat dan berbicara ditempat umum kak. Beliau juga selalu mengajarkan kita untuk bisa berbaik tingkah laku diantar sesama.
5.		Ketika siswa kelas X berperilaku kurang baik (seperti menghina/mengejek antar sesama teman) tindakan apa yang guru PAI lakukan dalam menghadapi persoalan tersebut?	Dengan ditegur dan dinasehati kak.
6.		Teguran yang seperti apa yang guru PAI berikan kepada siswa kelas X?	Beliau memberikan arahan seperti jangan menyalahkan orang lain karena mereka dapat kekurangan karena sebab akibat. Jadi disekolahan ini kan terdapat satu siswa yang mungkin sedikit kurang kak, namun beliau menghadapi siswa tersebut dengan baik, selalu memberikan pemahaman bahwa kita tidak boleh membedakan dia.

Nama :Agus Holidin, M. Pd (Kepala Sekolah)

Hari/Tanggal Wawancara :Rabu, 01 Maret 2023

Tempat Wawancara :Ruang Kepala Sekolah

No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1.	Strategi Guru PAI dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa	Bagaimana karakter toleransi disekolahan ini?	Karakter untuk anak-anak disini Alhamdulillah sangat baik, namun tidak semua siswa itu melakukan toleransi. Perlu adanya bimbingan khusus kepada siswa yang memiliki ciri khas. Seperti ada anak yang terdapat kendala sehingga karakternya kurang. Tugas kami sebagai guru dan kepala sekolah yaitu mengarahkan dan

			membimbing kepada anak tersebut supaya mereka memiliki karakter toleransi sesama manusia. Karena saat ini kan banyak <i>bullying</i> nih atau mengejek-ejek nah itu juga salah satu karakter yang saat ini sedang kita hadapi, kemudian dalam hal ini guru selalu memberikan pemahaman agar tidak ada kekerasan dalam hal persahabatan dan lain-lain.
2.		Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa?	Strategi yang dilakukan oleh guru PAI dengan pihak sekolahan yaitu dengan cara bimbingan khusus atau binaan bimbingan islam yang mana itu merupakan sebuah forum dimana kita memberikan arahan, bimbingan, pengetahuan sehingga ini termasuk strategi yang ampuh karena ketika dalam proses pembelajaran itu terkadang kekurangan waktu, sehingga kita carikan dijam-jam istirahat atau jam-jam setelah pulang, untuk mengambil sebuah pembinaan. Sehingga karakter tersebut muncul dalam diri siswa.
3.		Bagaimana hasil pelaksanaan strategi guru PAI dalam menerapkan karakter toleransi siswa?	Alhamdulillah yang awalnya toleransi kurang baik saat ini menjadi cukup baik. Namun ada satu dua yang belum tercapai atau tertuntaskan karena terdapat kendala seperti salah satunya siswa yang tidak hadir kemudian siswa yang seharusnya datang disekolah ini akan tetapi dia pulang duluan. Tapi itu tidak banyak sehingga masih bisa diatasi.
4.		Apakah guru PAI memberikan sikap keteladanan/contoh kepada siswa terkait	Ya, yang jelas itu tugas sebagai guru PAI memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak-anak akan mengikuti. Jadi kalau

		toleransi?	misalkan guru PAI tidak memberikan contoh, anak-anak bagaimana, jadi harus diawali dengan kebaikan kita. Tidak hanya guru PAI tapi semua guru wajib memberikan keteladanan kebaikan agar siswa mencontoh. Jika guru tidak memberikan keteladanan maka siswa tidak dapat meniru.
--	--	------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Nama :Laila Fajrin Alqurni, S. Tr. Keb (Wali Kelas)

Hari/Tanggal Wawancara :Rabu, 01 Maret 2023

Tempat Wawancara :Ruang Kelas X Keperawatan

No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1.	Strategi Guru PAI dalam Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi Siswa	Bagaimana karakter toleransi disekolahan ini?	Untuk karakter toleransi siswa disekolah ini sudah sangat baik antar suku dan budaya. Dikelas ini toleransi antar budaya sudah baik karena mayoritas disini jawa. Kemudian toleransi antar umat beragama mereka saling mereka saling menjaga tidak mengucilkan satu orang yang beda agama, walaupun lebih dominasi agama muslim. Ketika mereka sholat dzuhur berjamaah yang non muslim ini tidak merasa mengucilkan dirinya, dia tetap diam dikelas membaca Al-Kitab atau membaca buku agama sesuai dengan agamanya.
2.		Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa?	Guru PAI menumbuhkan karakter toleransi lebih menekankan pada praktek pancasila yang sudah ada. Seperti pancasila yang mereka ucapkan ketika upacara hari senin. Guru PAI selalu mengingatkan mereka untuk selalu mengaplikasikan pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mungkin

			<p>saat pelajaran PAI mereka bisa langsung dipantau oleh guru PAI sepenuhnya bagaimana tentang toleransi, namun guru PAI juga memantau melalui wali kelas dan guru Mata pelajaran lainnya, terkait tentang sikap anak-anak sehari-hari.</p>
3.		<p>Bagaimana hasil pelaksanaan strategi guru PAI dalam menerapkan karakter toleransi siswa?</p>	<p>Hasilnya sudah berjalan dengan baik, yang mana tidak ada perselisihan antar siswa, saling toleransi, saling menjaga, beda pendapat pun mereka tetap bersama dan tidak saling berkelompok, saya rasa sudah lumayan berhasil.</p>
4.		<p>Apakah guru PAI memberikan sikap keteladanan/ccontoh kepada siswa terkait toleransi?</p>	<p>Iya memberi contoh, melalui sikap dia sehari-hari disekolah kepada antar guru yang beda suku, saling tegur sapa, kemudian toleransi saat beda pendapat dengan guru, bahkan toleransi beda pendapat antar siswa pun saya rasa guru PAI tidak merasa lebih mendominasi. Siswa pun berhak berpendapat, sehingga toleransi diaplikasikan dia pada saat pembelajaran. Kemudian guru PAI juga menjadi pendengar, tidak hanya mendominasi untuk didengarkan. Jadi saling toleransi.</p>

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1: Dokumentasi suasana kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika masih ada siswa yang beragama Non Muslim



Foto 2: Dokumentasi Kartu Pelajar Siswa Non Muslim.



Foto 3: Suasana kelas pada saat Mata Pelajaran PAI, penerapan pendidikan karakter toleransi dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung



Foto 4: Sikap toleransi juga tertuang pada saat mereka berbicara dengan antar teman (foto diambil ketika jam istirahat)



Foto 2: Wawancara dengan Ibu Wulan Roseandini, S. Pd diruang tunggu SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Metro (Rabu, 01 Maret 2023).



Foto 3: Wawancara dengan Ibu Laila Fajrin Alqurni, S. Tr. Keb diruang Kelas SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Metro (Rabu, 01 Maret 2023).



Foto 4: Wawancara dengan Fara Siswa yang Bersuku Jawa diruang Kelas X Keperawatan SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Metro (Rabu, 01 Maret 2023).



Foto 5: Wawancara dengan Rani Fitria Sari Siswa yang Bersuku Sunda diruang Kelas X Perhotelan SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Metro (Rabu, 01 Maret 2023).

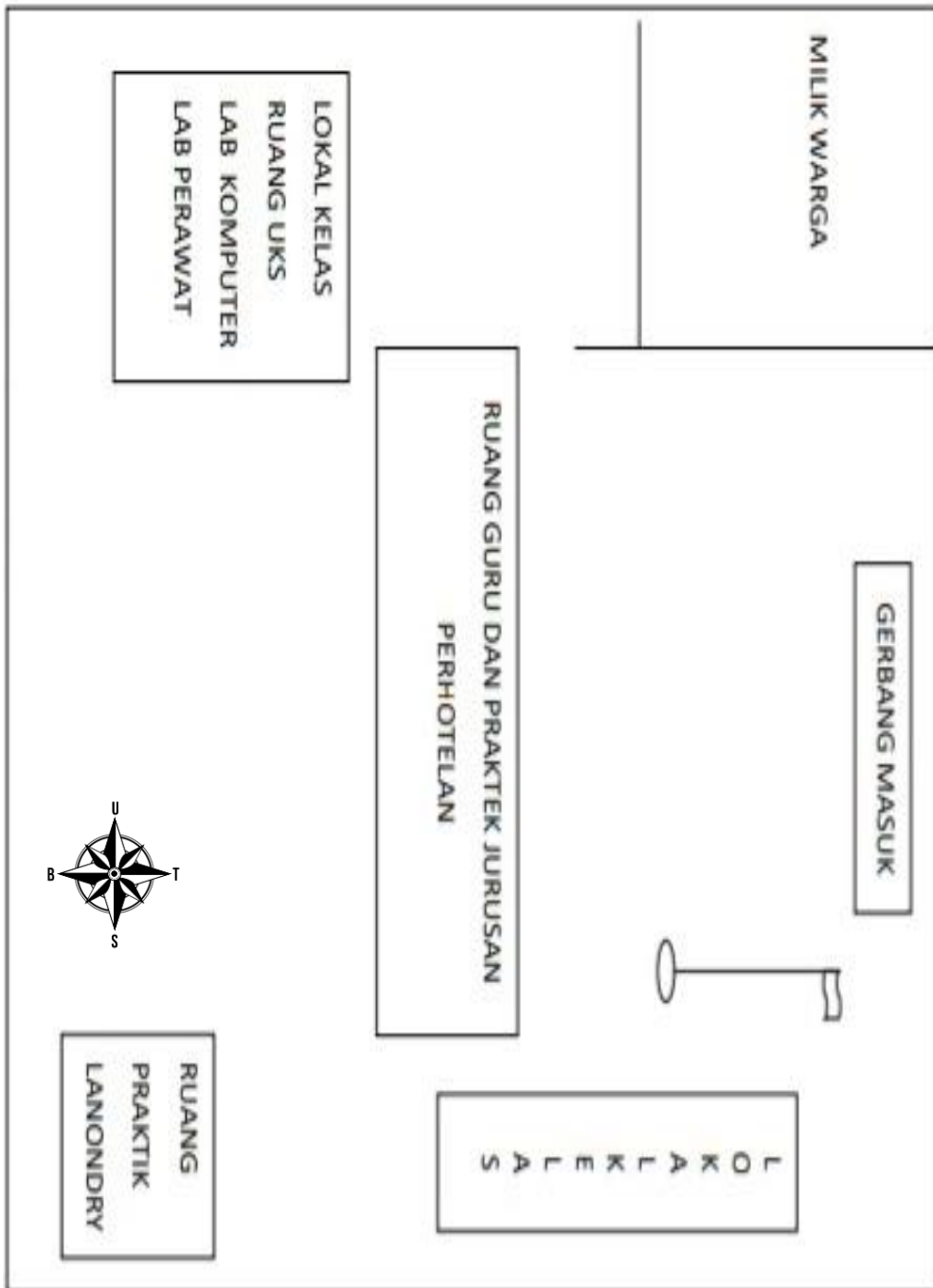


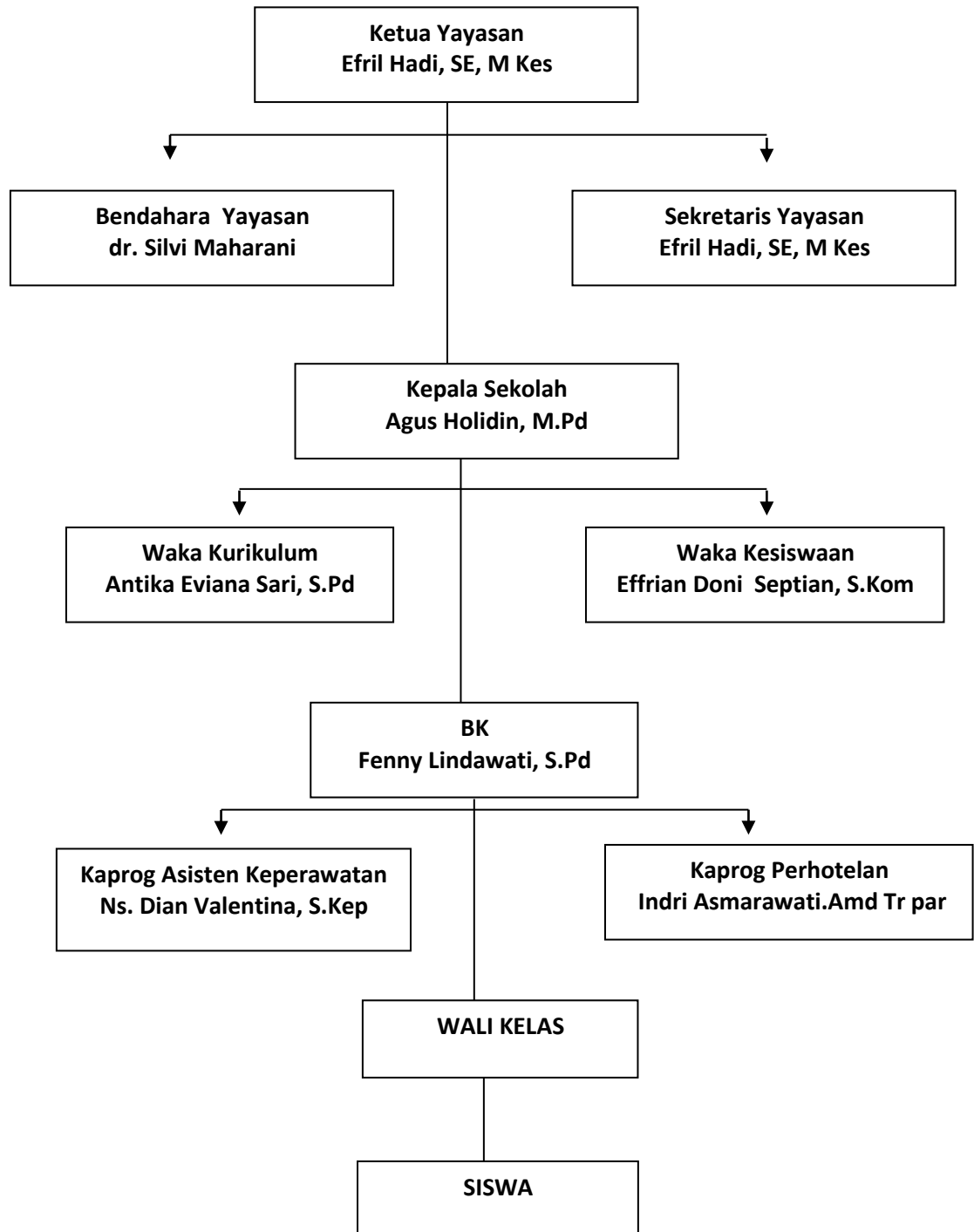
Foto 6: Wawancara dengan Bapak Agus Holidin, M. Pd diruang Kepala Sekolah SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Metro (Rabu, 01 Maret 2023).



Foto 7: Prasurvey ke SMK ACI (Aku Cinta Indonesia) Metro (Senin, 28 November 2022)

DENAH LOKASI



STRUKTUR ORGANISASI

HASIL TURNITIN

**STRATEGI GURU PAI DALAM
PENERAPAN PENDIDIKAN
KARAKTER TOLERANSI SISWA
KELAS X SMK ACI (AKU CINTA
INDONESIA) TEJOAGUNG, KEC.
METRO TIMUR, KOTA METRO**

by Septi Budiati Ningsih 1901011148

Submission date: 15-Mar-2023 01:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2037609331

File name: SEPTI_Skripsi_Turnitin.docx (185.11K)

Word count: 11192

Character count: 72400


Novita Herawati, m.pd.

STRATEGI GURU PAI DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TOLERANSI SISWA KELAS X SMK ACI (AKU CINTA INDONESIA) TEJOAGUNG, KEC. METRO TIMUR, KOTA METRO

ORIGINALITY REPORT

7%	8%	6%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
2	yayasanlazardibirru.wordpress.com Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Novita Herawati, M.Pd.

RIWAYAT HIDUP



Septi Budiati Ningsih dilahirkan di Way Kanan, 30 September 2001. Penulis merupakan anak kedua dari bapak Tarmudi dan ibu Sumiati dan memiliki satu orang saudara yang bernama Nova Suci Lestari. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Arjuna, Asrama Mutiara, 38b Banjar Rejo, Batanghari, Lampung Timur.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK AL-Kautsar Tangerang, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 01 Bumi Jaya pada tahun 2007. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 02 Negara Batin tahun 2013, dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAS Hidayatul Muslihin tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2019 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengambil Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam.

Selama ini penulis juga aktif di Organisasi HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) Pendidikan Agama Islam dari tahun 2020/2022 pada departemen pendidikan, penelitian, dan sosial, kemudian tahun 2022/2023 menjadi Sekretaris umum di Organisasi HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) Pendidikan Agama Islam.